

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI MADRASAH AL-IKHLAS DI DESA LUMENENG
KECAMATAN PANINGGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI MADRASAH AL-IKHLAS DI DESA LUMENENG
KECAMATAN PANINGGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriyatunisa

NIM : 3419058

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH AL-IKHLAS DI DESA LUMENENG KECAMATAN PANINGGARAN”** adalah benar hasil karya penuli: berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Fitriyatunisa
NIM. 3419058

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
Bligo RT 08 RW 08 Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Fitriyatunisa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Fitriyatunisa
Nim : 3419058
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
AKHLAK DI MADRASAH AL-IKHLAS DI DESA
LUMENENG KECAMATAN PANINGGARAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Mei 2024
Pembimbing,



M. Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 1988012312019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

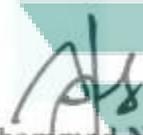
Nama : **FITRIYATUNISA**
NIM : **3419058**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH AL-IKHLAS DI DESA LUMENENG KECAMATAN PANINGGARAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 05 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Mochammad Najmul Afad, M.A.
NIP. 199306192019031006


Mukoyimah, S.Sos, I., M.Sos.
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 10 Juli 2024



Mengesahkan Oleh
Dekan


H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbii alamiin*, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua saya (M. Said & Musafah) orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan bapak dan ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Bapak dan ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Kepada cinta kasih kedua saudara saya, Naila Faikoh, Maryam Tasbiha. Terimakasih atas segala doa, usaha, dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih selalu menghidupkan suasana rumah dan menemani dalam canda tawa.
3. Diri saya sendiri, Fitriyatunisa atas segala kerja keras dan semangatnya untuk tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dan yang selalu mampu menguatkan serta menyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.
4. Terimakasih kepada Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah merestui pembahasan pada skripsi ini dan membantu semua hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Dr. Amat Zuhri, M.Ag yang telah bersedia memberikan

arahan selama saya menjadi mahasiswi.

6. Terimakasih kepada Bapak M. Rikzam Kamal, M.Kom yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada para dosen dan staf pengajaran di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan yang dengan susah payah membekali peneliti bahan penulisan skripsi ini. Semoga jasa baik bapak ibu mendapat ridho dan pahala yang setimpal dari Allah SWT.
8. Para sahabat dekat penulis Anisa Kamila, Sinta Amalia, Meti Cahyani Putri, Yunita Nur Islami, Marlina Putri, Erni Yuliani, Ubay Rif'an, Gita Purnama Sari. Mereka adalah orang-orang yang selalu menemani dalam suka dan duka, sebagai tempat bertukar opini dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semua orang yang terlibat yang tidak bisa sebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT.

MOTTO

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan

-Boy Candra-



ABSTRAK

Fitriyatunisa, (2024); *Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Al-Ikhlas Di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Rizkam Kamal, M.Kom.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pembinaan Akhlak, Madrasah.

Pembinaan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial. Dalam ajaran agama Islam, sistem nilai tersebut merupakan sumber ijtihad sebagai salah satu metode berpikir secara islami. Ajaran islam menurut islam begitu luas cakupannya meliputi bagaimana seseorang berinteraksi terhadap sesamanya maupun sang pencipta. Demikianlah pentingnya akhlak dalam islam hingga hal-hal kecil pun tetap diajarkan.

Pembinaan akhlak bagi anak merupakan hal yang sangat penting di era yang serba modern seperti sekarang ini. Karena banyak anak yang akhlaknya turun, karena mengikuti dengan perkembangan zaman seperti meniru gaya apa yang ada di sosial media, televisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan akhlak yang dilakukan ustadz ustadzah kepada anak didiknya dimadrasah.

Metode dalam penelitian ini mencangkup penelitian kualitatif untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Penulis menggunakan penelitian kualitatif berbasis deskriptif dengan harapan dapat mrngumpulkan data yang akurat dan terkini. Kemudian ada proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu yang pertama wawancara yaitu untuk memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab secara lisan dimana komunikatro dan komunikasi bertemu secara fisik. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, ustadzah Naila Lutfiyah, ustadzah wali kelas satu banat, dan 4 anak didiknya. Lalu juga melakukan observasi serta mendokumentasi pada saat proses penelitian.

Hasil penelitian adalah strategi yang digunakan di Madrasah Al-Ikhlas yaitu strategi seresehan atau musyawarah bareng antara utadz ustadzah, anak didiknya yaitu dengan berdiskusi tanya jawab antar ustadz ustadzah dengan anak didiknya jika ada yang tidak paham bisa langsung ditanyakan, serta merangkul, mengontrol dan menasehati. Kemudian menerapkan faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi pembinaan akhlak. Faktor penghambat dalam madrasah yaitu banyak sekali seperti kehadiran mereka dalam satu minggu itu mungkin hanya hadir beberapa kali saja, mengenai berbahasa yang tidak menggunakan krama inggil, dan sopan santun atau unggah unggah kurang ketika didepan orang lebih tua dari mereka. Akan tetapi ustadz ustadzah dalam madrasah sangat memaklumi dan selalu membimbing serta mengontrolnya. Kemudian faktor pendukung dalam madrasah yaitu tentu saja modul / kitab sesuai karangan kyai/ wali dan tentunya sangat membawa manfaat untuk anak-anak didiknya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan rahmat Allah SWT yang tiada hentinya senantiasa memberikan taufik, hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Personal Branding* Takdir Alisyahbana Ridwan sebagai *Influencer* melalui Media Sosial. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana strata satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis merasa bersyukur bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat kesempatan bimbingan dan saran-saran dari semua pihak. Berkat semua itulah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis hanya dapat menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Amat Zuhri, M.Ag selaku Dosen Wali Penulis.
5. M. Rikzam Kamal, M.Kom selaku Dosen Pembimbing.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta Staff.

7. Orang tua, keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal dan jasa baik bapak, ibu dan saudara-saudara mendapatkan ridho dan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan Masyarakat islam pada umumnya.

Aamiin Ya Robbal 'alamin.

Pekalongan, 03 Juni 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Analisis Teoritis	8
2. Penelitian yang relavan	13
3. Kerangka Berpikir.....	18
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Strategi Komunikasi	25
B. Pengertian Akhlak	30
C. Pembinaan Akhlak.....	38
D. Madrasah	40

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH AL-IKHLAS / MDT.

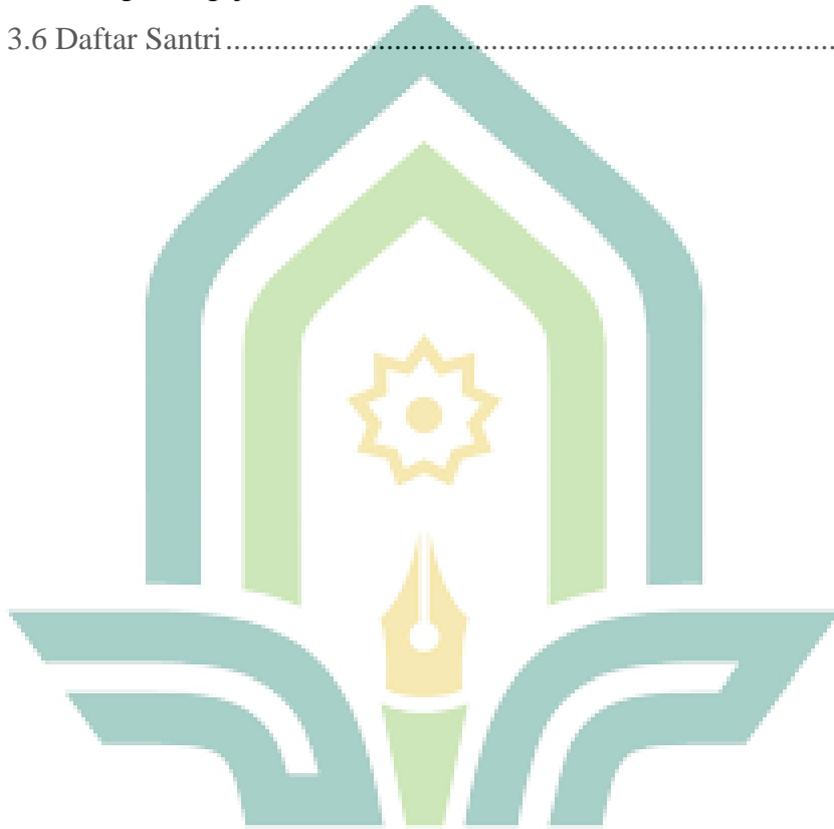
AL-MUBAROK	42
A. Gambaran Madrasah Al-Ikhlal Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran	42
1. Sejarah Singkat Madrasah Al-Ikhlal	42
2. Letak Geografis Madrasah Al-Ikhlal.....	43
3. Identitas Lembaga.....	43
4. Struktur Organisasi	44
5. Ruangan Madrasah Al-Ikhlal	44
6. Tenaga pengajar.....	45
7. Daftar Santri.....	45
B. Program-Program Madrasah Al-Ikhlal	45
1. Perencanaan Madrasah Al-Ikhlal	45
2. Pelaksanaan Kegiatan dan Strategi ustad / ustadzah Madrasah Al-Ikhlal.....	48
3. Evaluasi Kegiatan dan Strategi ustad / ustadzah Madrasah Al-Ikhlal.....	49
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	52
A. Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Al-Ikhlal Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	52
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Madrasah Al-Ikhlal Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas Lembaga Organisasi Pengelola	43
Tabel 3.2 Organisasi Pengelola.....	44
Tabel 3.3 Struktur Organisasi	44
Tabel 3.4 Ruang Madrasah.....	44
Tabel 3.5 Tenaga Pengajar	45
Tabel 3.6 Daftar Santri	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	17
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dua jenis perubahan yang dialami orang selama menjalani kehidupannya di dunia adalah positif dan negatif. Bahkan dalam kehidupan kita sehari-hari, disiplin harus dipraktikkan secara teratur sebagai salah satu cara untuk mengendalikan perilaku anak. Sebagai orang tentu ingin terhubung dengan orang lain. Ia ingin memahami lingkungan dan memahami apa yang terjadi di dalam diri sendiri. Rasa ingin tahu inilah yang membuat orang-orang perlu berkomunikasi. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam setiap bidang kehidupan manusia. Artinya manusia memerlukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dan sekaligus hendak mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginannya kepada berbagai pihak, baik kepada individu, masyarakat maupun kepada Tuhan. Dengan komunikasi, manusia menyatakan apa yang disampaikannya.¹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan

¹ Prof. Dr. Alo Liliweri, *M. S. Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta : LKiS, 2010) hlm 5.

komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management planning*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan secara taktis bagaimana operasionalnya.²

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat yang artinya akhlak watak yang kuat dalam jiwa manusia dan merupakan penyebab timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa terasa berat serta direncanakan sebelumnya. Menurut bahasa akhlak merupakan tingkah laku, tabiat, atau perangai. Sedangkan akhlak menurut istilah merupakan suatu pengetahuan yang menjelaskan mengenai perbuatan yang baik serta buruk, mengatur perilaku manusia, serta mampu menentukan perbuatan akhir.³

Pembinaan akhlak merupakan dua kata yang memiliki satu arti, yakni berasal dari kata pembinaan dan akhlak. Pembinaan, secara bahasa dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar bina, dan diberi awalan pem, menjadi pembina, yang artinya mengarahkan, menunjukkan suatu ajakan. Pembinaan merupakan suatu kata kerja berarti memberikan arahan dan petunjuk dalam membentuk suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, sopan santun atau tatakrama. Pembinaan akhlak sangat penting dalam

² Dr. Irene Silviani, dkk. *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Intergrated Marketing Communication (IMC)*, (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021) hlm 22.

³ Buana Sari, M.Pd dkk, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Tanggamus : Guepedia The First On-Pulisher in Indonesia, 2021) hlm 9-10.

mengembangkan kecerdasan dan perilaku manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembinaan akhlak merupakan landasan setiap lembaga pendidikan dan berfungsi sebagai pondasi atau benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak jauh dari dunia luar yang sedang diamati.⁴

Strategi merupakan upaya memaksimalkan potensi yang memiliki tujuan yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu rencana atau inisiatif dalam suatu proyek tertentu dengan tujuan untuk mencapai sesuatu tertentu. Oleh karena itu, perlu digunakan strategi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang memuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami.⁵

Dalam mencapai tujuan strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis dan kondisi. Strategi komunikasi dapat dikatakan penting bagi Madrasah Al-Ikhlas dimana dalam prosesnya komunikasi terkadang tidak selalu berjalan lancar oleh karena itu agar strategi komunikasi berjalan secara efektif Madrasah Al-Ikhlas sebagai komunikator dapat

⁴ Mugni Muhit, S.Ag., S.Pd., M.Ag. Akhlak Al-Karimah (Membina Kepribadian Terpuji), (Guepedia, 2022) hlm 87.

⁵ Fathoni Tamrin, “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Diniah Imaaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo”, Journal Of Communication Studies 2 (2), 120-130, 2022, hlm 122-123

menggunakan strategi komunikasi dengan benar maka dari itu diperlukan perencanaan pesan serta pendekatan komunikasi.⁶

Madrasah Al-Ikhlas yang berada di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran merupakan salah satu lembaga swasta yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak-anak madrasah dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar banyak bidang pembelajaran yang dikembangkan yaitu akidah akhlak, fiqih, risalah awal dan lain sebagainya. Akan tetapi penulis hanya berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan ustadz / ustadzah pada Madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran dalam membina akhlak anak di madrasah tersebut.

Era globalisasi sekarang ini yang serba modern, manusia tidak lagi disulitkan dengan menjalankan kehidupannya, karena perkembangan pada zaman saat ini sangatlah pesat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya temuan teknologi canggih yang semakin marak sehingga mampu memudahkan sekaligus membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana banyak terjadi tindak kekerasan dan tawuran antar pelajar. Hal demikian sangat tidak mencerminkan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik seharusnya bisa memberi sumbangan pemikiran dan tenaga untuk masyarakat, demi terwujudnya lingkungan yang aman dan baik. Langkah tepat dalam menjawab tantangan hidup yang semakin berkembang pesat ini adalah membekali individu dengan akhlak, karakter, dan pola pikir yang sesuai dengan

⁶ Harahap FH, Sumanti S, “ *Strategi Komunikasi Madrasah Al-Qur’an Fadhlu Qubro Tembung Dalam Membangun Akhlakuk Karimah Anak Di Desa Bandar Khalipah Deli Serdang*” Jurnal Macsilex, 2023, hlm 60.

ajaran Islam. Hal itu dimaksudkan agar manusia siap dalam menjalani hidup dan tidak sampai terjerumus ke jalan yang salah karena mempunyai kepribadian yang kuat tuntunan ajaran Agama. Upaya memperbaiki akhlak, moral, dan karakter manusia adalah hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap insan. Itu semua bertujuan agar manusia mencapai tujuan hidupnya, yakni mewujudkan Insan kamil (manusia yang sempurna).⁷

Begitupun di madrasah tersebut pernah terjadi suatu masalah antara ustadz dengan murid didik yang ada dalam madrasah tersebut. Kejadian tersebut yaitu mengenai ustadz yang menyukai dengan muridnya sendiri, akan tetapi dalam kejadian itu anak didiknya pun sebaliknya, dan kejadian itu terulang beberapa kali akan tetapi ustadz ustadzah yang lain tidak tahu akan hal tersebut dan murid yang lain pun tidak mengetahui, kemudian setelah kejadian itu, lama kelamaan masalah itu terbongkar dan sekarang pun semua warga sekitar sudah mengetahui hal tersebut namun setelah kejadian itu madrasah Al-Ikhlas masih bisa tetap berjalan lancar dan masih banyak diminati oleh anak-anak. Dengan adanya masalah tersebut perlu adanya evaluasi terhadap ustadz ustadzah mengenai pembinaan akhlak yang nantinya perlu dikaji dan menjadikan suri tauladan mengenai akhlak yang dihaapkan siswa tersebut bisa mencontohkan akhlak yang religius. Sehingga saya sebagai penulis tertarik meneliti di madrasah tersebut karena ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan ustadz / ustadzah pada Madrasah Al-Ikhlas dalam membina akhlak anak dimadrasah.⁸

⁷ Fitria Ika Kurniasari, Mustofa Ali, *“Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq”* Ilmuna, 2020.

⁸ Observasi di Madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran, pada tanggal 9 September 2023

Melihat dari fenomena pada masa modern sekarang banyak anak yang akhlaknya kurang karena meniru dari berbagai sosial media seperti kata-kata yang kurang sopan, sombong, iri dengki, suka mengguncing teman yang lain, akan tetapi dalam madrasah tersebut masih mampu membina akhlak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran. Namun ada beberapa kendala yang diakui oleh para pengasuh dalam mengasuh anak, yaitu masih sedikitnya anak yang belum menyadari pentingnya watak, kelakuan, budi pekerti, tingkah laku, dan penilaian yang baik.

Madrasah ini memiliki ciri khas yaitu melaksanakan pendidikan non formal untuk membina akhlak kepada peserta didik, para ustadz ustadzah madrasah berupaya dengan membagi empat kelas dengan tingkatan kelas masing-masing yaitu kelas I banat- kelas IV dengan adanya pembagian tersebut memudahkan ustadz ustadzah untuk membagikan materinya ketika di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka ditemukan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi ustadz ustadzah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi di Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam Madrasah Al-Ikhlas di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi di Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini yang dipilih menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan juga praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya dapat menambah dan memperluas pengetahuan, khususnya dalam ilmu komunikasi dan strategi komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan agar menjadi sumber informasi tentang pembinaan akhlak dimadrasah serta lingkungan sekitar dan penelitian ini juga bisa menjadi bahan contoh bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pijakan kepada pembaca dan dapat memberikan suatu gambaran mengenai pembinaan akhlak dalam madrasah. Selain itu juga sebagai acuan bagi ustadz atau ustadzah dalam mengembangkan strategi komunikasi pembinaan akhlak pada anak dalam madrasah tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin, atau mad'u), atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan serta tujuan akhir yang ingin dicapai, dan merupakan kerangka pemikiran sistematis untuk bertindak untuk melakukan komunikasi. Setiap anggota kelompok harus memahami rancangan pengaturan dan sumber daya komunikasi yang tersedia agar dapat memahami sepenuhnya proses dan mengantisipasi setiap perubahan terhadap sikap, sifat, pendapat, dan perilaku komunikasi. Seperti halnya ketika berkomunikasi, komunikator harus memahami semua informasi terkait dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun perencanaan, umumnya adalah menggambarkan tindakan atau ungkapan yang telah ditetapkan dan akan berlangsung dalam konteks tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan menerjemahkan pola pikir tindakan yang telah dilaksanakan dalam situasi ini melalui pendekatan-pendekatan dan komunikasi kebijaksanaan yang sistematis.⁹

Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) guna mencapai suatu tujuan.

⁹ Suhandang Kutadi. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* 2014.

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus memperlihatkan operasionalnya, tidak hanya berfungsi menjadi peta jalan yang hanya memperlihatkan arah. Oleh karena itu berdasarkan gambaran secara teori di atas, supaya komunikator pada ketika berkomunikasi harus mampu menciptakan taktik komunikasi terlebih dahulu supaya pesan yang kita sampaikan mampu mencapai sasaran komunikasi yang diinginkan.¹⁰

Berdasarkan dari Ahmad Rivauzi¹¹ mengatakan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi antar lain sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung

a) Mendengarkan

Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan fikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada si pendengar

b) Pernyataan

Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan fikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.

c) Keterbukaan

Orang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk menerima masukan dari orang lain,

¹⁰ Asriwati. Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021) hlm 5-6

¹¹Rivauzi Ahmad dll. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa" , An-Nuha 2 (2), 329-341, 2022.

merenungkan dengan serius, dan mengubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah tujuan.

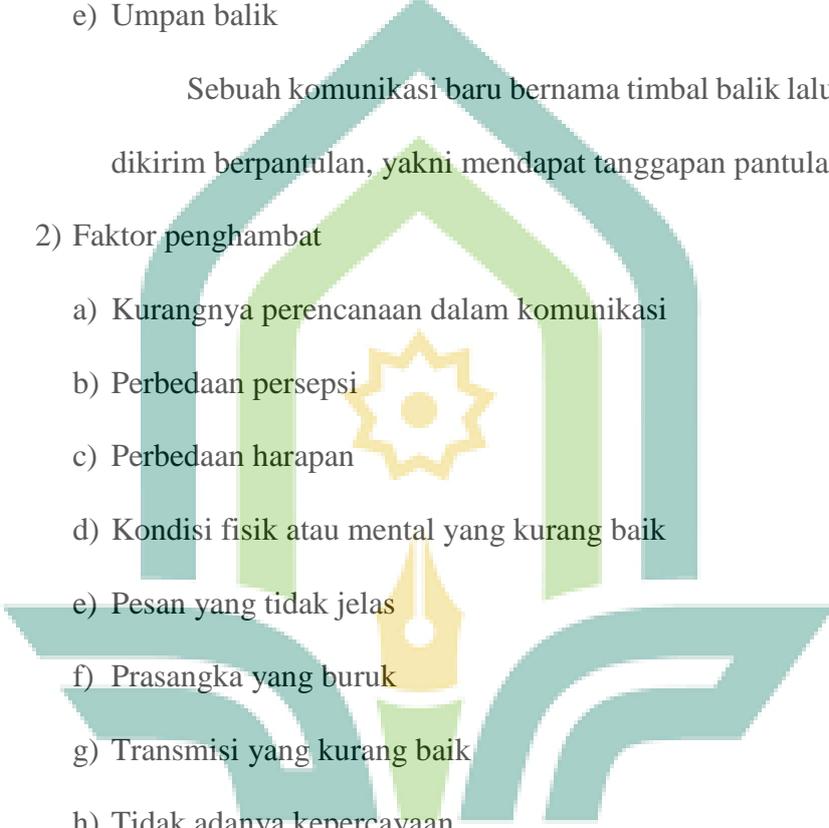
d) Kepekaan

Kepekaan adalah kemahiran membaca badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata.

e) Umpan balik

Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan pantulan kembali.

2) Faktor penghambat

- 
- a) Kurangnya perencanaan dalam komunikasi
 - b) Perbedaan persepsi
 - c) Perbedaan harapan
 - d) Kondisi fisik atau mental yang kurang baik
 - e) Pesan yang tidak jelas
 - f) Prasangka yang buruk
 - g) Transmisi yang kurang baik
 - h) Tidak adanya kepercayaan
 - i) Adanya ancaman
 - j) Perbedaan status, pengetahuan bahasa.

b. Pengertian akhlak

Akhlak merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, tepatnya kata “khuluqun” yang berarti “budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.” Sebaliknya, menurut ajaran Islam, ilmu adalah ilmu yang memperjelas

konsep baik dan buruk (benar dan salah), meningkatkan martabat manusia, dan mengidentifikasi tujuan akhir bisnis dan pekerjaan. Di permukaan, Akhlak tampak sebagai orang yang menyendiri dengan suatu perilaku atau hambatan lain. Ketika seseorang digambarkan sebagai orang yang buruk, maka yang digunakan adalah akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Begitu pula jika perilaku tersebut baik maka akan menjadi akhlak mahmudah.¹²

Adapun definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Akhlak Islam dapat digambarkan sebagai cara hidup di mana orang mematuhi ajaran Allah dan Nabi-Nya. Akhlak Islami yang ada saat ini merupakan salah satu contoh yang memiliki landasan yang kuat dan dapat dijadikan tolak ukur apakah seseorang termasuk muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan wujud nyata dari syariat dan akidah. Menurut kesepakatan umum, akhlak ini dikaitkan dengan aspek pencipta dan yang diciptakan.¹³

Pengertian akhlak atau moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku

¹² Habibah Syarifah, "Akhlak dan etika dalam islam" (Jurnal Pesona Dasar 1 (4), 2015) hlm. 73-74

¹³ Harjan Syuhada dkk, *Akidah Akhlak* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019) hlm 145.

sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.¹⁴

Jadi, akhlak adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antar sesama orang. Akhlak yang baik atau mulia tentunya akhlak yang tidak bertentangan dengan kaidah agama, adat dan hukum yang diterima oleh masyarakat. Akhlak mulia tersebut dapat berupa rasa tanggung jawab atas semua yang diucapkan atau dikerjakan.

c. Madrasah

Madrasah adalah nama lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran yang berkedudukan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga pendidikan ini seperti Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Diniyah termasuk dalam kategori madrasah. Lahirnya lembaga madrasah ini adalah lanjutan dari sistem di dunia atau dalam sejarah yang telah dimodifikasi sesuai dengan pendidikan yang umum. Berdasarkan informasi mengenai madrasah di atas, jelas bahwa

¹⁴ Raharjo Budi, "Pendiidkan Karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia" (Jurnal pendidikan dan kebudayaan 16 (3), 229-238, 2010) hlm. 233.

madrasah berfungsi sebagai mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Mengingat hal ini, dapat disimpulkan bahwa madrasah sejalan dengan Islam itu sendiri.¹⁵

Madrasah diniyah yaitu salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu secara terus menerus dapat memberikan pendidikan keagamaan yang tidak terdapat atau tidak terpenuhi di sekolah-sekolah umum. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan turunan dari pesantren atau yang sering disebut dengan sekolah sore.

2. Penelitian yang relevan

- a. **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Dan Madrasah Diniyah AL-Ikhlas Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur”** oleh Kusuma Putra Febri pada tahun 2021.

Penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan yang digunakan da’I dalam membina akhlak anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat penelitian deskriptif guna memberikan penjelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan TPQ dan Madrasah Diniyah adalah strategi sentimental dan strategi indrawi yang dimana strategi sentimental adalah strategi yang

¹⁵ Irwandi. “*Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya)*” , PIONIR: Jurnal Pendidikan 6 (1), 2017. Hlm 13.

memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan, memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan dan strategi indrawi yakni dengan cara praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang biasa meyakini dan menjawab keraguan para santri, strategi ini dilakukan da'I dengan menyiarkan film-film atau bercerita tentang kisah-kisah nabi. Jika dilihat dari persamaannya dari kedua penelitian tersebut yaitu menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian dilakukan secara langsung terjun ke lapangan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang pertama tidak membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat jika yang kedua membahas mengenai faktor-faktor.¹⁶

b. “Strategi Komunikasi Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Di Kecamatan Curup Selatan” oleh Nove Sella Seventeen lamongan pada tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi penyuluh dalam melakukan pembinaan keagamaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini penulis mendapati bahwa strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama Kecamatan Curup Selatan yaitu memiliki beberapa tahap yaitu membangun hubungan dengan masyarakat yang mana agar dengan membangun hubungan penyuluh

¹⁶ Febri Putra. “*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*” UIN Raden Intan Lampung, 2021.

harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional satu sama lain. Kemudian audiens dan penyuluh saling bertukar ide melalui perbincangan tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi subjek yang ada dalam kedua penelitian tersebut.¹⁷

c. **“Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro”** oleh Yoga Cahya Saputra pada tahun 2018.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan pengasuh di panti asuhan Budi Utomo untuk membina akhlak anak, sehingga akhlak anak panti menjadi lebih baik lagi. Peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berfikir induktif. Hasil penelitian ini adalah 1) Metode dakwah yang digunakan di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, menggunakan lebih dari satu metode dikarenakan tidak semua metode cocok diterapkan pada semua anak, jenis metode dakwah yang digunakan dipanti asuhan adalah metode dakwah Mauizatil hasanah atau nasihat yang baik, nasihat yang baik ini diberikan oleh

¹⁷ Saventeen Sella. “ *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Di Kecamatan Curup Selatan*” IAIN Curup, 2022.

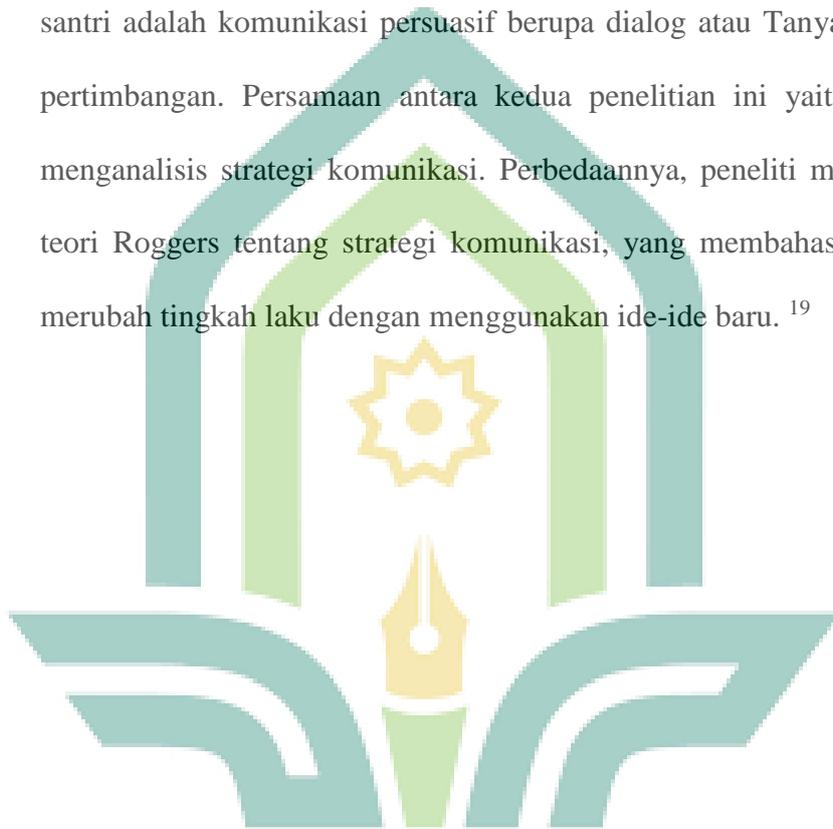
pengurus panti kepada anak asuh agar pesan yang disampaikan lebih mengenal, metode yang selanjutnya yaitu al-Mujadalah yaitu metode dengan mengajak diskusi tanya jawab jadi melatih anak berani mengutarakan pendapat. 2) Metode dakwah yang digunakan di panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro, berdampak kepada perilaku dan tingkah laku anak yang menjadi lebih baik yaitu mengerjakan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk contohnya melakukan sholat 5 waktu berjamaah di masjid, anak selalu terbiasa membaca al-Quran. 3) Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak di panti asuhan Budi Utomo, yaitu pergaulan anak di luar panti merupakan faktor penghambat pembinaan akhlak, dikarenakan anak asuh yang sedang mencari jati diri terpengaruh dengan pergaulan. Faktor pendukung pembinaan akhlak yaitu banyak pengajar/ ustad yang didatangkan dari luar panti yang menguasai dibidang keilmuan seperti ilmu fiqh, ilmu menghafal al-Quran, kaligrafi dan lain-lain. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas faktor pendukung dan faktor penghambat, sedangkan perbedaanya dari segi subjek.¹⁸

d. “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri” oleh Azizah Choirun Nikmah pada tahun 2020.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Kabupaten Sambas menggunakan

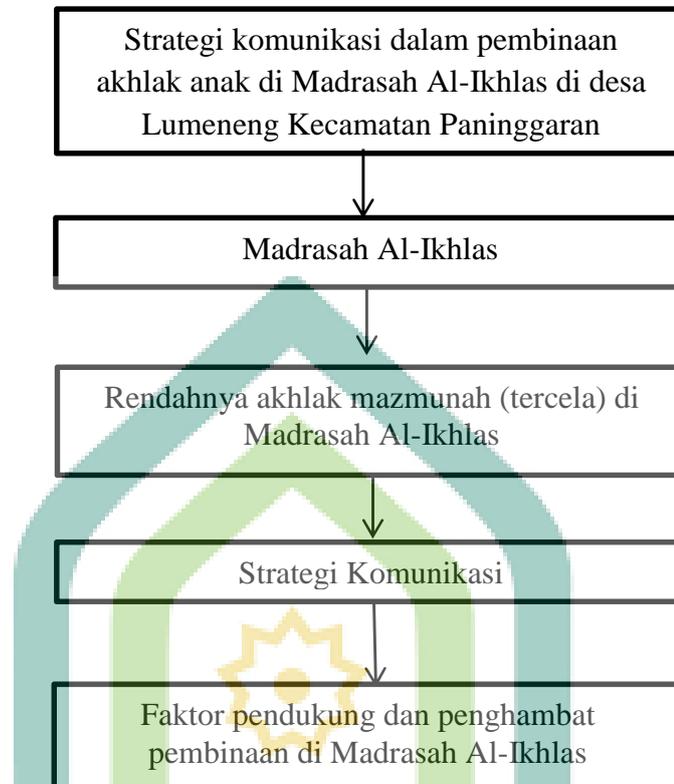
¹⁸ Saputra Cahya. *“Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro”* IAIN Metro, 2018.

komunikasi persuasif untuk membentuk akhlak santri. Pengasuh pesantren terlibat dalam komunikasi persuasif melalui kegiatan seperti menempatkan pendekatan, mengenal siswa, strategi perhatian, dan model peran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah kualitatif. Hasil penelitian yang dihadapi pengasuh PPMBI untuk membentuk akhlak santri adalah komunikasi persuasif berupa dialog atau Tanya jawab dan pertimbangan. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu keduanya menganalisis strategi komunikasi. Perbedaannya, peneliti menggunakan teori Roggers tentang strategi komunikasi, yang membahas bagaimana merubah tingkah laku dengan menggunakan ide-ide baru.¹⁹



¹⁹ Yusnita Henny, Nikmah dll. "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri", Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam 3 (2), 131-143, 2020.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini ingin mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak anak di Madrasah Al-Ikhlas di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran. Madrasah merupakan lembaga pendidikan turunan dari pesantren atau sering disebut dengan sekolah sore, penelitian ini dilakukan di Madrasah Al-Ikhlas untuk melihat keadaan dalam madrasah tersebut mengenai rendahnya akhlak mazmumah yang ada dalam Madrasah tersebut. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak, faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif seperti yang telah didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy Maleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Peneliti kualitatif memfokuskan sifat keabsahan yang terbangun secara sosial, sekaligus interaksi antara peneliti dan subyek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang memperhatikan tentang cara munculnya pertanyaan serta perolehan maknanya.²⁰

Menurut Strauss dan Corbin, Istilah “penelitian kualitatif” mengacu pada penelitian yang tidak bergantung pada metode statistik atau jenis pengukuran lainnya. Terlepas dari kenyataan bahwa data dapat digabungkan dan dibongkar dalam arti sudut, analisis datanya sangat kualitatif. Penerapan penelitian kualitatif pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan hasil temuan yang diperoleh berupa data-data yang dipadatkan dengan berbagai sarana, antara lain namun tidak terbatas pada wawancara, observasi, dokumen atau arsip, dan tes.²¹

²⁰ Ria Adelita Mayang, “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajaran Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Di Jati”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). Hlm 16.

²¹ Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cakra Books (Solo: Cakra Books: 2014). Hlm. 9.

Penelitian kualitatif menekankan pada penggunaan subjek yang telah ditentukan dan berbagai sumber data termasuk penelitian empiris, studi kasus, wawancara pribadi, introspeksi, dan visual yang menggambarkan permasalahan dan persoalan umum dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif berbasis deskriptif dengan harapan dapat mengumpulkan data yang akurat dan terkini. Data yang diperoleh sesuai dengan fakta mengenai pokok penyelidikan yang sedang berlangsung. Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan “Komunikasi Strategis Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran”.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang mencakup data penting yakni yang didapatkan di lapangan secara langsung.²² Dalam hal ini peneliti mewawancarai tenaga didik Madrasah Al-Ikhlas yang terdiri dari (kepala madrasah, ustad/ustadzah dalam bidang pelajaran, wali kelas, serta empat anak didik dalam madrasah tersebut).

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data lanjutan yang ditemukan secara tidak langsung atau sumber yang diperoleh melalui orang lain.

Untuk memperoleh data sekunder yang peneliti butuhkan nantinya akan

²² Muthmainnatullaila Noviana, “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan Dalam Pembinaan Akhlak-Spiritual Santri” , (Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 6 (1), 37-43, 2022) . Hlm 39

melihat dari data berupa dokumen pendukung seperti buku, internet, arsip, foto, video dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Proses pengumpulan data juga memegang peranan penting dalam menilai keabsahan data. Untuk itu terdapat beberapa tahapan penulis yang akan dipakai untuk pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab lisan dimana komunikator dan komunikan bertemu secara fisik. Untuk mendapatkan yang peneliti butuhkan, peneliti akan melakukan wawancara dengan (tenaga pendidik kepala madrasah, ustadzah dalam bidang pelajaran ngudi susilo/ ustadzah Naila Lutfiyah, wali kelas 1 Banat/ Lia Imroatun Khusna, serta dua anak cewek yang sudah mampu menerapkan akhlak dan dua anak cowok yang kurang mampu dalam menerapkan akhlak dengan bik) dengan menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti yang berkaitan dengan topik yakni strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak di madsrasah al-ikhlas.

b. Observasi

Penulis akan mengamati dengan cara observasi yaitu dengan mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan yakni Madrasah Al-Ikhlas beserta anak-anaknya dalam madrasah tersebut untuk

mengetahui bagaimana menanamkan akhlak serta apa yang ditimbulkan dari konsep bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan tentang kejadian yang sudah lampau dan biasanya dikemas dalam bentuk teks, gambar, dan dokumentasi yang berguna untuk pelengkap pengumpulan data selain observasi dan wawancara.²³ Dalam hal ini peneliti berencana melakukan dokumentasi selama menjalankan penelitian oleh narasumber yang diperlukan.

4. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul akan diklasifikasikan dan diorganisasikan bertujuan untuk menyederhanakan data agar dapat disajikan secara sistematis. Selanjutnya, data diolah dengan logis sesuai dengan rancangan penelitian yang ada.²⁴ Jadi, secara singkat penulis akan melakukan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut: Pemeriksaan data, pengklasifikasian data, verifikasi data, analisis data dan membuat kesimpulan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan

²³ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Praktik*, 2019. Hlm 176

²⁴ Muhamad Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV jejak, 2017), hlm. 30)

lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁵

Penulis pada dasarnya memakai analisis deskriptif dengan tahapan sebagai berikut: Pertama penulis akan merekam serta mencatat pada saat penulis melakukan wawancara di Madrasah AL-Ikhas kemudian membuat catatan hasil dari wawancara tersebut dan membuat catatan hasil observasi serta mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi. Kedua setelah data dianggap lengkap dan memenuhi daftar pertanyaan maka penulis akan menyusun data hasil penelitian secara sistematis dan jelas dalam pembentukan konsep penelitian. Dan ketiga, penulis akan mengelompokan data yang menjadi satu kesatuan yang telah penulis analisis, kemudian membahas dan memaparkan hasil dari penelitian yang didapat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini agar mendapatkan penjelasan yang teratur dan gambaran yang terarah, maka skripsi ini akan menggunakan penulisan kualitatif dalam lima bab pembahasan. Berikut adalah sistematika penulisan:

BAB I Pendahuluan: bab pendahuluan ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, apa permasalahan yang ada di penelitian dan ditulis pada rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Adapula tinjauan pustaka yang memuat analisis teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, metode penelitian (jenis

²⁵ Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17 (33), 81-95, 2019. Hlm 84.

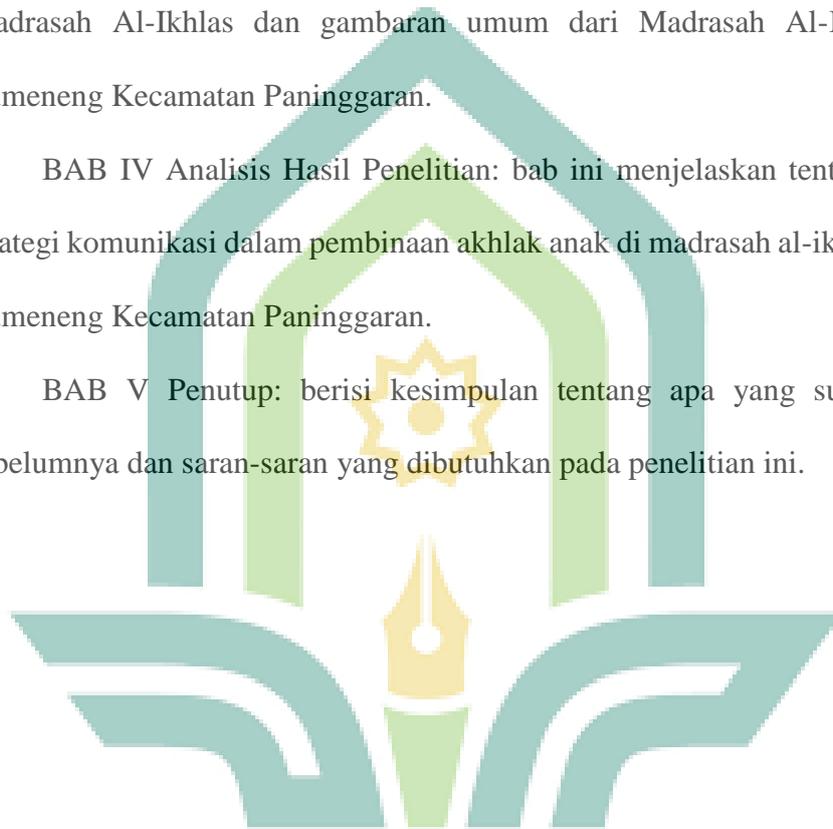
dan pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan kerangka berfikir).

BAB II Kajian Teoritis: bab ini meliputi tentang pengertian strategi komunikasi, akhlak, pembinaan akhlak dan madrasah.

BAB III Gambaran Umum: bab ini berisi tentang sejarah berdirinya Madrasah Al-Ikhlas dan gambaran umum dari Madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian: bab ini menjelaskan tentang analisis strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak anak di madrasah al-ikhlas di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran.

BAB V Penutup: berisi kesimpulan tentang apa yang sudah diteliti sebelumnya dan saran-saran yang dibutuhkan pada penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin, atau mad'u), atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan serta tujuan akhir yang ingin dicapai, dan merupakan kerangka pemikiran sistematis untuk bertindak untuk melakukan komunikasi. Setiap anggota kelompok harus memahami rancangan pengaturan dan sumber daya komunikasi yang tersedia agar dapat memahami sepenuhnya proses dan mengantisipasi setiap perubahan terhadap sikap, sifat, pendapat, dan perilaku komunikasi. Merujuk pada pengertian kebijaksanaan yang telah diuraikan, kebijaksanaan komunikasi dapat disimpulkan sebagai kumpulan asa, norma, dan pertimbangan, yang disusun untuk memadukan seluruh komponen dan perilaku komunikasi. Seperti halnya ketika berkomunikasi, komunikator harus memahami semua informasi terkait dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun perencanaan, umumnya adalah menggambarkan tindakan atau ungkapan yang telah ditetapkan dan akan berlangsung dalam konteks tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan menerjemahkan pola pikir tindakan yang telah dilaksanakan dalam situasi ini

melalui pendekatan-pendekatan dan komunikasi kebijaksanaan yang sistematis.²⁶

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “Dinamika Komunikasi” menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management planning) untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan secara taktis operasionalnya. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi.²⁷

Menurut Rogers kemudian memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optional.

²⁶ Suhandang Kutadi. “ Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah” 2014.

²⁷ Prabudi Darus, S.sos, M.Ikom dll, Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Comunnication (IMC) (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2021) hlm 22.

Berdasarkan dari Ahmad Rivauzi²⁸ mengatakan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi antar lain sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Mendengarkan

Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan pikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada si pendengar.

2) Pernyataan

Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan pikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.

3) Keterbukaan

Orang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan mengubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah tujuan.

4) Kepekaan

Kepekaan adalah kemahiran membaca badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata.

²⁸ Rivauzi Ahmad dll. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa" , An-Nuha 2 (2), 329-341, 2022.

5) Umpan balik

Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan pantulan kembali.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya perencanaan dalam komunikasi
- 2) Perbedaan persepsi
- 3) Perbedaan harapan
- 4) Kondisi fisik atau mental yang kurang baik
- 5) Pesan yang tidak jelas
- 6) Prasangka yang buruk
- 7) Transmisi yang kurang baik
- 8) Tidak adanya kepercayaan
- 9) Adanya ancaman
- 10) Perbedaan status, pengetahuan bahasa.

2. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi Perumusan Strategi

Didalam mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam proses strategi komunikasi terdapat beberapatahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perumusan Strategi

Dalam merumuskan strategi pemimpin harus mempertimbangkan bagaimana segala peluang dan ancaman yang nantinya akan terjadi. Maka dari itu harus menetapkan bagaimana kekuatan dan kelemahan secara

internal agar dapat dilaksanakan.²⁹ Perumusan strategi berusaha menemukan bagaimana masalah-masalah yang terjadi dan peristiwa berdasarkan konteks yang kemudian dianalisis dan dalam langkah-langkah yang diambil.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan strategi tersebut. Pelaksanaan strategi yang tidak merapikan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi maka proses formulasi dan analisis strategis hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang akan ditampakan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan akhir dalam menyusun strategi adalah evaluasi implementasi strategi, evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dan dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sasaran yang dinyatakan telah tercapai.

²⁹ Alo Liliweleri, "Komunikasi Serba Ada Serba Makna", (Jakarta: Kencana Prenda Media Group), hlm. 240.

B. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, tepatnya kata “khuluqun” yang berarti “budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.” Sebaliknya, menurut ajaran Islam, ilmu adalah ilmu yang memperjelas konsep baik dan buruk (benar dan salah), meningkatkan martabat manusia, dan mengidentifikasi tujuan akhir bisnis dan pekerjaan. Di permukaan, Akhlak tampak sebagai orang yang menyendiri dengan suatu perilaku atau hambatan lain. Ketika seseorang digambarkan sebagai orang yang buruk, maka yang digunakan adalah akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Begitu pula jika perilaku tersebut baik maka akan menjadi akhlak mahmudah. Aqidah dan syariah tidak berlaku bagi akhlak. Oleh karena itu, akhlak merupakan salah satu jenis laku yang mengedepankan keyakinan dan ketaatan agar terlihat dalam perdebatan yang baik. Akhlak adalah contoh orang yang berbicara dengan jelas dan tegas, baik perkataannya maupun perbuatannya, dilatarbelakangi oleh cinta kepada Allah. Namun ada banyak aspek yang mempunyai kaitan dengan batin atau sikap pikiran, seperti akhlak diniyah yang mempunyai kaitan dengan berbagai aspek, termasuk pola perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan alam semesta.³⁰

Pengertian akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka

³⁰ Habibah Syarifah, “Akhlak dan etika dalam islam” (Jurnal Pesona Dasar 1 (4), 2015), hlm. 73-74.

psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pengertian akhlak menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Halim akhlak atau al-khuluq diyakini sebagai suatu ajaran yang dianut oleh suatu masyarakat tertentu sehingga perbuatan-perbuatan dapat diperoleh dengan mudah tanpa kesulitan atau menunda terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.³¹

Adapun definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Akhlak Islam dapat digambarkan sebagai cara hidup di mana orang mematuhi ajaran Allah dan Nabi-Nya. Akhlak Islami yang ada saat ini merupakan salah satu contoh yang memiliki landasan yang kuat dan dapat dijadikan tolak ukur apakah seseorang termasuk muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan wujud nyata dari syariat dan akidah. Menurut kesepakatan umum, akhlak ini dikaitkan dengan aspek pencipta dan yang diciptakan.³²

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nasr as Sa'di mengatakan "Akhlak mulai adalah akhlak yang utama dan agung. Ia dibangun diatas kesabaran, kelembutan dan kecenderungan pada perangai yang terpuji. Akhlak ini pun

³¹ Raharjo Budi, "Pendidikan Karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia" (Jurnal pendidikan dan kebudayaan 16 (3), 229-238, 2010) hlm. 233.

³² Harjan Syuhada dkk, *Akidah Akhlak* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019) hlm 145.

melahirkan sikap mudah memaafkan, mampu bersikap toleran terhadap orang lain dan senang berbagi manfaat bagi sesama insan. Akhlak terpuji terwujud pula dengan kesabaran dalam menghadapi berbagai kejahatan orang lain, memaafkan kekeliruan sesamanya dan membalas keburukan mereka dengan kebaikan". Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang harus ditinggalkan atau dihindari untuk kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan disekolah maupun dilingkungan keluarga.³³

Jadi, akhlak adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antar sesama orang. Akhlak yang baik atau mulia tentunya akhlak yang tidak bertentangan dengan kaidah agama, adat dan hukum yang diterima oleh masyarakat. Akhlak mulia tersebut dapat berupa rasa tanggung jawab atas semua yang diucapkan atau dikerjakan.

Akhlak dalam Islam memiliki dua sasaran: Pertama, akhlak dengan Allah. Kedua, akhlak dengan sesama makhluk. Akhlak dibedakan atas dua golongan,

³³ Suhartono dan Roidah Lina. "Pendidikan Akhlak Dalam Islam" (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm 7-9.

penggolongan Akhlak dimaksudkan di sini adalah, bahwa secara garis besarnya akhlak itu ada yang sifatnya terpuji (mahmudah) dan ada yang sifatnya tercela (mazmumah). Akhlak mahmudah dalam bahasa bisa diartikan “baik” dalam bahasa arab disebut “khair”, dalam bahasa inggris disebut “good”. Jadi akhlakkul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakkul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya.³⁴

1. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah³⁵

1) Ikhlas

Ikhlas menurut bahasa adalah suci, bersih, murni, atau tidak tercampur dengan apapun. Sedangkan menurut istilah adalah mengerjakan perbuatan (ibadah atau amal lainnya) semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Adapun pengertian ikhlas lainnya. Menurut al-Qurtubi, ikhlas pada dasarnya berarti memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk. Abu Al-Qasim Al-

³⁴ Arif Mahmud, Syam dll, “*Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam*” (Manarul Qur’an: Jurnal Studi Islam 22 (1), 1-11, 2022) hlm 5

³⁵ Sari Melianna, “Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah” (STAI NIDA EL-ABADI, 2022) hlm 3-6

Qusyairi mengemukakan arti ikhlas dengan menampilkan sebuah riwayat dari Nabi Saw, “Aku pernah bertanya kepada Jibril tentang ikhlas. Lalu Jibril berkata, “Aku telah menanyakan hal itu kepada Allah,” lalu Allah berfirman, “(Ikhlas) adalah salah satu dari rahasiaku yang Aku berikan ke dalam hati orang-orang yang kucintai dari kalangan hamba-hamba-Ku.” Keikhlasan seseorang ini, akan menghasilkan kemenangan dan kejayaan. Anggota masyarakat yang mengamalkan sifat ikhlas, akan mencapai kebaikan lahir-bathin dan dunia-akhirat, bersih dari sifat kerendahan dan mencapai perpaduan, persaudaraan, perdamaian serta kesejahteraan.

2) Amanah

Secara bahasa amanah bermakna al-wafa” (memenuhi) dan wadi”ah(titipan) sedangkan secara definisi amanah berarti memenuhi apa yang dititipkan kepadanya.

3) Adil

Adil berasal dari bahasa Arab “al-.,Adl” mempunyai pengertian meletakkan sesuatu pada tempatnya. Keadilan akan menjaga kedamaian, ketentraman, keharmonisan hubungan, dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya ketidakadilan akan menimbulkan ketidakpercayaan, ketidak senangan, kebencian, dendam, permusuhan, peperangan dan lain sebagainya. Keadilan akan menciptakan ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dalam kehidupan dirinya, keluarganya, dan masyarakat di sekitarnya

4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah Azza wa Jalla membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT. Al-Ghazali mengaitkan tawakal dengan tauhid, dengan penekanan bahwa tauhid sangat berfungsi sebagai landasan tawakal. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun akhirat.

5) Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab “al-afwu” yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya. Memberi maaf merupakan perbuatan yang sangat berat, tetapi sangat mulia. Memberi maaf harus dilakukan dengan cara yang ikhlas, bersifat lahir batin dan bukan karena terpaksa. Memberi maaf harus dilakukan oleh setiap muslim pada setiap kesempatan, baik dalam lingkungan keluarga, antar keluarga, lingkungan kerja maupun dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas (bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara) tanpa menunggu permintaan maaf dari pihak lainnya.

6) Rasa Malu

Rasa malu merupakan rem atau pengekang dari segala bentuk kemaksiatan. Sepanjang rasa malu ini ada terpelihara pada jiwa seseorang maka dirinya akan terjaga dari segala godaan setan yang mengajak kepada perbuatan dosa. Dengan memiliki rasa malu, orang akan terjaga akhlaknya. Oleh karena itu semua agama samawi mengajarkan kepada umatnya untuk berakhlak mulia yang salah satunya adalah memelihara rasa malu. Kalau tidak merasa malu, manusia dipersilakan oleh Allah untuk berbuat apa saja, tapi harus ingat bahwa segala perbuatan itu tidak ada yang terlepas dari pengawasan Allah SWT dan kelak akan dimintakan pertanggungjawaban. Dengan kurangnya rasa malu, orang akan berbuat apa saja tanpa mempertimbangkan halal dan haram. Marilah kita jaga diri kita dari segala bentuk kema'siatan yang akan membawa kepada kehancuran pribadi dan kehancuran masyarakat, bangsa dan negara.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah (tercela) adalah akhlak yang seharusnya di jauhi oleh setiap Muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupakan lawan dari sifat-sifat terpuji di atas. Macam- macam akhlak mazmumah antara lain sebagai berikut:³⁶

³⁶ Sari Melianna, "Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah" (STAI NIDA EL-ABADI, 2022) hlm 7-8

1) Perasaan Iri

Iri adalah sikap kurang senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau keberuntungan. Sikap ini kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap orang lain, misalnya sikap tidak senang, sikap tidak ramah terhadap orang yang kepadanya kita iri atau menyebarkan isu-isu yang tidak baik. Jika perasaan ini dibiarkan tumbuh didalam hati, maka akan muncul perselisihan, permusuhan, pertengkaran, bahkan sampai pembunuhan, seperti yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil.

2) Perasaan Dengki

Dengki artinya merasa tidak senang jika orang lain mendapatkan kenikmatan dan berusaha agar kenikmatan tersebut cepat berakhir dan berpindah kepada dirinya, serta merasa senang kalau orang lain mendapat musibah. Sifat dengki ini berkaitan dengan sifat iri. Hanya saja sifat dengki sudah dalam bentuk perbuatan yang berupa kemarahan, permusuhan, menjelek-jelekkkan, menjatuhkan nama baik orang lain.

3) Hasud

Hasud adalah sikap suka menghasud dan mengadu domba terhadap sesama. Menghasud adalah tindakan yang jahat dan menyesatkan, karena mencemarkan nama baik dan merendahkan derajat seseorang dan juga karena mempublikasikan hal-hal jelek yang sebenarnya harus ditutupi. Saudaraku (sidang pembaca) tahukah antum,

bahwa iri, dengki dan hasud itu adalah suatu penyakit. Pada mulanya iri yaitu perasaan tidak suka terhadap kenikmatan yang dimiliki orang lain. Kemudian, jika dibiarkan tumbuh, iri hati akan berubah menjadi kedengkian. Penyakit kedengkian jika dibiarkan terus akan berubah menjadi penyakit yang lebih buruk lagi, yaitu hasud.

4) Ghibah dan Namimah

Ghibah dalam bahasa kita disebut mengumpat dan mengunjing, Ghibah adalah menyebut atau memperkatakan seseorang dibalok dirinya dengan apa yang dibencikan (menggosip negatif), Ghibah terjadi disebabkan dari dengki, mencuri muka atau berolok olok dengan tujuan untuk menjatuhkan martabat orang yang diumpat. Namimah atau Adu domba adalah menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang atau mengabarkan pekerjaan seseorang kepada orang lain dengan maksud adu domba antara keduanya atau merusakkan hubungan baik antara mereka. Rasa dendam, memberitahukan keburukan orang dan mengadu domba merupakan penyakit hati yang dapat membawa kepada berburuk sangka, suka menyelidiki keburukan orang lain, yang merupakan perbuatan yang dibenci Islam.

C. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan

akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

Pembinaan akhlak adalah suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis terkait penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga dan negara yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Pembinaan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial. Penyelenggaraan manajemen akhlak harus berpijak kepada nilai-nilai dasar yang dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan itu sendiri.³⁸

Pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak (orang tua, guru, dan sebagainya). Setiap anak diharuskan mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupannya, maka dari itu pembinaan akhlak wajib dilakukan dimanapun. Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan aktivitas keseharian anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras diimbangi dengan tuntunan akhlak mulia, teladan dinamis dari orang tua, guru dan lingkungan yang baik pula. Hal

³⁷ Buana Sari, M.Pd dkk, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Guepedia,2021) hlm 9-10.

³⁸ Alpriansyah Ari dkk, "Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah" *Sittah: Journal Of Primary Education* 2 (2), 175-188, 2021, hlm 179.

ini menjadi tuntunan dan tanggung jawab bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan generasi yang baik dan berkualitas. Sehingga strategi pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai rencana cermat yang dilakukan untuk membina akhlak sesuai tujuan yang ingin dicapai. Adapun rencana tersebut dapat berupa teknik/trik, metode, langkah-langkah, dan lain sebagainya.³⁹

D. Madrasah

Madrasah adalah nama lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran yang berkedudukan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga pendidikan ini seperti Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Diniyah termasuk dalam kategori madrasah. Lahirnya lembaga madrasah ini adalah lanjutan dari sistem di dunia atau dalam sejarah yang telah dimodifikasi sesuai dengan pendidikan yang umum. Berdasarkan informasi mengenai madrasah di atas, jelas bahwa madrasah berfungsi sebagai mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Mengingat hal ini, dapat disimpulkan bahwa madrasah sejalan dengan Islam itu sendiri.⁴⁰

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal dilingkungan yang melayani peserta dari kalangan anak-anak sampai remaja. Madrasah diniyah yaitu salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu secara terus menerus dapat memberikan pendidikan keagamaan yang tidak terdapat atau tidak terpenuhi di sekolah-sekolah umum. Madrasah diniyah

³⁹ Dahlia El Hiyaroh, S.Pd, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri* (Guepedia) hlm 22-23.

⁴⁰ Irwandi. "Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya)" , PIONIR: Jurnal Pendidikan 6 (1), 2017. Hlm 13.

merupakan lembaga pendidikan turunan dari pesantren atau yang sering disebut dengan sekolah sore.



BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH AL-IKHLAS / MDT. AL-MUBAROK

A. Gambaran Madrasah Al-Ikhlash Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran

1. Sejarah Singkat Madrasah Al-Ikhlash

Madrasah Al-Ikhlash mulai berdiri pada tahun 1995, akan tetapi kegiatan belajar mengaji tidak berjalan lama karena tidak ada yang mengurus akhirnya sempat off selang beberapa bulan. Setelah itu anak masyarakat desa lumeneng belajar mengaji di tpq paninggaran, kemudian difikir-fikir oleh masyarakat lumeneng masa tidak ada madrasah di desa sendiri. Akhirnya ketika Pak H. Fadholi menikah dengan Bu Hj. Musdalifah awalnya tinggal di rumah orang tua dan kegiatan belajar mengaji masih berada di dalam rumahan, terus lama kelamaan ternyata madrasah sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat di desa lumeneng. Akhirnya beliau membangun rumah besar setelah itu disepakati oleh masyarakat satu desa, anak-anaknya untuk pindah kegiatan belajar mengaji ke madrasah di tempat rumah beliau. Setelah jalan beberapa bulan akhirnya ustadz ustadzah, anak-anak didiknya dan warga masyarakat desa setiap hari jumat melakukan kerja bakti untuk membangun, memperbesar madrasah tersebut, dan akhirnya madrasah samapai sekarang sudah rame dan lebih banyak peminatnya mulai dari tpq maupun madrasah. Kegiatan belajar mengaji tpq dilaksanakan siang pada pukul 13.00-14.00 itu khusus tingkatan anak paud, tk, sd kelas 1-3, sedangkan madrasah kegiatan belajar mengajinya dilaksanakan sore hari mulai pukul 16.00-17.00. Pada tahun 2021 madrasah dan tpq pindah lagi di gedung yang telah dibangun baru dan menjadi satu

tempat yang lebih layak dan fasilitas memadai sudah tidak campur lagi dirumah pengurusnya.⁴¹

2. Letak Geografis Madrasah Al-Ikhlas

Letak Geografis Madrasah Al – Ikhlas ini bertempat di Jl. Lumeneng, kurang lebih 50 M dari Dukuh Krajan, Desa Lumeneng, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Jika dilihat dari map bisa dengan Masjid Jami Al-Karomah Desa Lumeneng, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan. Letak geografis Madrasah ini terletak di daerah pedesaan, yang mana minim gangguan dari polusi suara. Walaupun terletak di daerah pedesaan, akan tetapi akses menuju jalan utama atau jalan besar bisa ditempuh dengan mudah. Hanya 500 Meter atau dalam waktu tempuh 5 menit, menjadikan letak geografis strategis.

3. Identitas Lembaga

Tabel 3.1 Identitas Lembaga Organisasi Pengelola

No	Nama	Keterangan
1.	Jenjang	Awaliyah
2.	Nama Lembaga	MDT. Al-Mubarak
3.	Alamat Lembaga	Jl. Desa Lumeneng, Paninggaran, Peakalongan 51164
4.	Provinsi	Jawa Tengah
5.	Kota / Kab	Pekalongan
6.	Kecamatan	Paninggaran
7.	Desa / Kelurahan	Lumeneng
8.	RT/RW	RT 3 / RW 1
9.	Kode Pos	51164
10.	Email	Almubarokm486@gmail.com
11.	Kepala	Abdul Hamid
12.	Nomer Hp	082325513947
13.	Lembaga Pembina	FKDT Pekalongan

⁴¹ Abdul Hamid, kepala Madrasah Al-Ikhlas, wawancara pribadi, Lumeneng, 29 Januari 2024.

14.	Metode Pembelajaran	Berjenjang / Tidak Berjenjang
-----	---------------------	-------------------------------

Tabel 3.2 Organisasi Pengelola

No.	Nama	Keterangan
1.	Nama	MDT. Al-Mubarak
2.	Alamat	Jl. Desa Lumeneng, Paninggaran, Peakalongan 51164
3.	Provinsi	Jawa Tengah
4.	Kota / Kab	Pekalongan
5.	Kecamatan	Paninggaran
6.	Desa / Kelurahan	Lumeneng
7.	RT/RW	RT 3 / RW 2
8.	Nomor Akta	AHU-00063844.AH.01.07.Tahun 2016
9.	NPWP	-

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH AL-IKHLAS, DESA
LUMENENG, KECAMATAN PANINGGARAN, KABUPATEN
PEKALONGAN

Tabel 3.3 Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	MUSTAKOROH	Pengurus	Dk. Krajan Rt. 03 Rw. 02 Ds. Lumeneng Kec. Paninggaran.
2.	A.KHOTIB	Pengurus	Dk. Sumingkir Rt. 01 Rw. 04 Ds. Lumeneng Kec. Paninggaran.
3.	MUH. MUZAKI	Pengawas	Dk. Wetan Rt. 02 Rw. 03 Ds. Lumeneng Kec. Paninggaran.
4.	ABDUL HAMID	Kepala Madrasah	Dk. Krajan Rt. 03 Rw. 02 Ds. Lumeneng Kec. Paninggaran.
5.	NAILA LUTFIYAH	Sekretaris	Dk. Krajan Rt. 03 Rw. 02 Ds. Lumeneng Kec. Paninggaran.
6.	SYIHABUDIN	Bendahara	Dk. Krajan Rt. 03 Rw. 02 Ds. Lumeneng Kec. Paninggaran.

5. Ruang Madrasah Al-Ikhlash

Tabel 3.4 Ruang Madrasah

Jenis	Jml	Ukuran	Kelayakan		
			Layak	Kurang	tidak

Ruang Belajar	4	7 x 7 m	-	V	-
Ruang Kantor	1	3 x 3 m	-	V	-

6. Tenaga pengajar

Tabel 3.5 Tenaga Pengajar

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Lulusan	Jabatan
1.	ABDUL HAMID	06 Juli 1982	SD/Pesantren	Kepala
2.	MUH. MUZAKI	08 Agustus 1971	SMA/Pesantren	Ustadz / Guru
3.	LIA IMROATUN K.	27 Maret 1997	SMP/Pesantren	Ustadz / Guru
4.	SUKRON MAKMUN	23 Maret 1985	SMP/Pesantren	Ustadz / Guru
5.	NAILA LUTFIYAH	06 Oktober 1986	SARJANA	Ustadz / Guru
6.	ABU NUAEM	25 Agustus 1994	SMA/Pesantren	Ustadz / Guru
7.	MUKMININ	07 Nopember 1995	SMP/Pesantren	Ustadz / Guru
8.	ABDUROCHIM	15 April 1983	SMP/Pesantren	Ustadz / Guru
9.	SYIHABUDIN	03 Maret 1992	SMP/Pesantren	Ustadz / Guru
10.	M. MUALIMIN	22 September 1992	SMP/Pesantren	Ustadz / Guru

7. Daftar Santri

Tabel 3.6 Daftar Santri

	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Jenang Awwaliyah	I	15	17	32
	II	12	15	27
	III	12	10	22
	IV	8	13	21
JUMLAH				102

B. Program-Program Madrasah Al-Ikhlas

1. Perencanaan Madrasah Al-Ikhlas

Dalam hal ini, kepala Madrasah sebagai pemimpin serta pengendali kegiatan secara menyeluruh. Kepala Madrasah tidak hanya menguasai teori-

teori pendidikan, akan tetapi juga harus mengimplementasikan kemampuannya secara nyata serta memahaminya. Di Madrasah Al-Ikhlas, kepala madrasah serta ustad ustadzah lainnya juga melakukan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan antara lain : belajar mengajar, maulid nabi, dan akhirussannah.

“Ada kegiatan belajar mengajar, maulid nabi, dan akhirussannah.”⁴²

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari hari sabtu sampai hari kamis sedangkan hari jumat libur. Anak-anak dalam madrasah dilakukan pembelajaran kurang lebih 1 jam. Sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan belajar mengaji dalam madrasah dengan seksama. Ustadzah di madrasah juga mengatakan mengenai pembelajarannya

“Dari madrasah kelas 1 sudah diajarkan pelajaran yang namanya ngudi susilo pelajaran tersebut menerangkan tentang akhlak seorang murid kepada ustadz ustadzahnya, kepada orang tua serta kepada teman. Disitu diajarkan bagaimana akhlak mereka terhadap sesama harus saling menghargai.”⁴³

b. Kegiatan Maulid Nabi

Kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan pada bulan mulud, setiap satu tahun sekali. Begitupun yang dikatakan Ustadz Abdul Khamid selaku kepala madrasah “mengharapkan agar semua anak madrasah mengikuti kegiatan tersebut didalamnya terdapat lomba-lomba yang harus diikuti oleh anak-anak” kegiatan tersebut bukan karena untuk mengharap juara

⁴² Abdul Hamid, Kepala Madrasah Al-Ikhlas, Wawancara Pribadi, 29 Januari 2024

⁴³ Lia Imroatun K Ustadzah Madrasah Al-Ikhlas, Wawancara Pribadi 29 Januari 2024

ataupun mendapat hadiah akan tetapi kegiatan tersebut untuk melatih mental serta meningkatkan kemampuan.

c. Kegiatan Akhirussannah

Kegiatan Akhirussannah Bulan Sa'ban ada Isra Mi'raj dan sekalian hafiah akhirussannah biasanya dilakukan akhir tahun atau akhir pembelajaran semester. Biasanya kegiatan tersebut diadakan menjelang puasa kegiatan tersebut diisi dengan diadakan pengajian serta pengumuman bintang kelas untuk anak-anak madrasah.

d. Strategi Komunikasi ustad / ustadzah dalam madrasah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlash

Selain kegiatan-kegiatan itu, ustadz dan ustadzah lainnya juga berupaya mengatasi sebuah kasus antara kepala madrasah yang tidak mencontohkan menanamkan akhlak kepada anak didiknya. Perencanaan dilakukan dengan utadz ustadzah mencari tahu penyebab masalah tersebut. Oleh karena itu setelah mencari tahu dan mendapatkan informasi yang akurat dari para korban dan akhirnya kepala madrasah dikeluarkan dan digantikan yang baru, karena untuk menghindari kejadian korban yang selanjutnya. Ustadz dan ustadzah juga menerapkan strategi agar kejadian itu tidak terjadi kembali yaitu dengan memberhentikan kepala madrasah tidak beroperasi lagi di madrasah tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Abdul Hamid, Kepala Madrasah Al-Ikhlash, wawancara pribadi, Lumeneng, 29 Januari 2023.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Strategi ustadz / ustadzah Madrasah Al-Ikhlash

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari hari sabtu sampai hari kamis pada sedangkan hari jumat libur. Anak-anak dalam madrasah dilakukan pembelajaran kurang lebih 1 jam. Ustadzahnya Naila Lutfiyah mengatakan “Dalam Madrasah tersebut setiap malam sabtu khususnya putri mereka ada pembelajaran sendiri tentang fikih kewanitaan, kemudian yang laki-laki juga disorenya ketika ngaji Al-Quran itu ada ustadz-ustadz yang memberikan fikih juga, yaitu fikih pengenalan dasar ibadah sehari-hari bagi anak laki-laki”.⁴⁵

b. Kegiatan Maulid Nabi

Kegiatan Maulid Nabi didalamnya biasanya dilakukan dengan adanya pengajian untuk menghormati acara maulid nabi, selain itu ada juga pembacaan siroh nabawiah atau tarikh nabi, kemudian ada juga lomba-lomba yang dilakukan anak-anak madrasah untuk memperingati maulid nabi.

c. Kegiatan Akhirussannah

Bulan Sa’ban ada Isra Mi’raj dan sekalian haflah akhirussannah “diisi dengan lomba akhir tahun, kemudian lomba cerdas cermat, lomba risalah awal. Kemudian juga mengisi kegiatan terlibat dalam haflah

⁴⁵ Naila Lutfiyah, Ustadzah Madrasah Al-Ikhlash, wawancara pribadi, Lumeneng 29 Jnuari 2024.

akhirussannah seperti mereka menampilkan sesuatu yang mereka bisa tonjolkan, misalnya hafalan aqidatul awam, dan risalah awal”. Itu yang diungkapkan oleh ustadzah Naila Lutfiyah⁴⁶

- d. Strategi komunikasi ustadz ustadzah di madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak

Dalam madrasah Al-Ikhlas ustadz ustadzah menerapkan pembinaan akhlak dengan menggunakan strategi seresehan atau musyawarah bersama jika ada peserta didik ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan. Dengan adanya begitu bisa memudahkan peserta didik serta ustadz ustadzah berkomunikasi secara langsung. Begitupun dalam tiga bulan sekali ustadz ustadzah mengadakan perkumpulan antara orang tua peserta didik bersama ustadz ustadzah yang ada di madrasah.

3. Evaluasi Kegiatan dan Strategi ustad / ustadzah Madrasah Al-Ikhlas

Dari seluruh kegiatan yang dilakukan, tidak semuanya berjalan dengan lancar. Ustad / ustadzah mengungkapkan hambatan yang dilaluinya dan bagaimana kegiatan serta strategi tersebut dijalankan.

- a. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang telah direncanakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat. Namun pada kenyataannya Ustadzah Naila Lutfiyah mengungkapkan “hambatannya, ketika musim hujan banyak banyak para anak didik yang

⁴⁶ Naila Lutfiyah, Ustadzah Madrasah Al-ikhlas, wawancara pribadi, Lumeneng 29 Januari 2024.

tidak berangkat oleh karena itu kegiatan belajar mengajar jadi terhambat. Sehingga membuat para anak didik ketinggalan materi pelajaran”.⁴⁷

b. Kegiatan Maulid Nabi

Pada kegiatan maulid nabi juga sama, tidak melulu setiap tahun para anak didik mengikuti kegiatan tersebut. Ustadzah Lia Imroatun Khusna mengatakan “Kurangnya kesadaran oleh diri sendiri yang dianggap dirinya sudah mulai dewasa jadinya merasa malu ketika disuruh mengikuti kegiatan seperti pembacaan siroh nabawiah / tarikh nabi. Padahal harapannya ketika membacasiroh nabawiah / tarikh nabi mereka dapat mengambil hal baik yang ada pada cerita yang dibacakannya”. Biasanya tarikh yang dibacakan adalah berupa cerita nabi-nabi.⁴⁸

c. Kegiatan Akhirussannah

Pada kegiatan ini setiap tahunnya selalu diadakan akhirussannah Ustadzah Naila Lutfiyah mengatakan akan tetapi terkadang “kurangnya kesadaran para anak didik serta ekonomi orang tua para anak didik karena kegiatan tersebut diperlukan iuran untuk memeriahkan acara tersebut, sebagai tanda seperti akhir dari pembelajaran dan akan libur panjang setelah itu akan memasuki ke tahap yang baru”. Para anak didik pun terkadang ada yang kurang antusias dalam kegiatan tersebut karena merasa

⁴⁷ Naila Lutfiyah, Ustadzah Madrasah Al-Ikhlash, wawancara pribadi, Lumeneng, 29 Januari 2024.

⁴⁸Lia Imroatun Khusna, Ustadzah Madrasah Al-Ikhlash, wawancara pribadi, Lumeneng 29 Januari 2024

malu untuk memeriahkan dengan membaca risalah awal dan aqidatul awam dalam panggung maupun lomb-lomba yang lain.⁴⁹

d. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Al-Ikhlash

Dalam madrasah Al-Ikhlash ustadz ustadzah sebagai pembimbing harus bisa memahami situasi dengan baik agar proses tersebut berhasil. Seperti ustadz ustadzah sudah membuat rancangan mengenai pembinaan akhlak agar bisa diterapkan dengan baik. Ustadz Abdul Khamid sebagai Kepala madrasah mengungkapkan perencanaannya, apakah dilaksanakan atau tidak? “Dulu para anak dimadrasah jika tidak menaati aturan yang telah dibuat dalam madrasah anak tersebut langsung dibawa ke kantor untuk dinasehati dan sampai sekarang pun masih diterapkan, akan tetapi tidak sepenuhnya anak-anak tersebut menerapkan dengan baik terkadang pun habis dinasehati olehnya terkadang juga lupa”. Dalam menghadapi masalah tersebut ustadz ustadzah juga mengajrkan ilmu-ilmu mengenai pembinaan akhlak dan setiap pembelajarannya juga selalu mencontohkan sikap-sikap yang bernilai positif seperti selalu menghormati sesama ustadz ustadzah dan teman-teman yang lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Naila Lutfiyah, Ustadzah Madrasah Al-Ikhlash, wawancara pribadi, Lumeneng, 29 Januari 2024

⁵⁰ Abdul Hamid, Kepala Madrasah Al-Ikhlash, wawancara pribadi, Lumeneng, 29 Januari 2024.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian lapangan mengenai perihal strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak anak di madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Adapun analisis data yang nantinya mengenai analisis strategi komunikasi yang dilakukan ustadz ustadzah dalam pembinaan akhlak anak di madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran dan tentang analisa faktor pendukung, faktor penghambat strategi komunikasi di madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak. Didalam analisis juga akan dikaitkan dengan teori. Teori tersebut berupa tentang strategi komunikasi.

A. Analisis Strategi Komunikasi Ustadz Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan dengan penyampaian pesan yang bersifat efektif sehingga dapat mudah dipahami oleh komunikan dan dapat menerima apa yang disampaikan dan bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan ustadz ustadzah dalam madrasah Al-Ikhlas mencakup, sebagai berikut : strategi seresehan atau musyawarah bersama jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan, serta proses belajar mengaji. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustadz ustadzah yang ada di

madrasah peneliti menyimpulkan pembinaan akhlak sangat diperlukan karena mengingat perkembangan zaman sekarang yang semakin berkembang pesat.

Setelah dikaitkan dengan teori strategi komunikasi maka hasil dari penelitian lapangan terdapat beberapa asumsi diantaranya:⁵¹

1. Perumusan Strategi

Asumsi pertama ini adalah mengenai pentingnya perumusan strategi dimana kepala madrasah harus mempertimbangkan segala peluang dan ancaman yang akan terjadi. Dimana komunikasi selalu menjadi bagian lebih penting bagi manusia. Dimana strategi komunikasi yang dilakukan dengan cara berkomunikasi antara ustadz utadzah dan anak-anak yang ada di madrasah. Dimana agar proses kegiatan dan program yang dijalankan di madrasah Al-Ikhlas dapat berjalan sesuai kebutuhan anak-anak dan agar bisa terpenuhi sesuai apa yang diharapkan. Kegiatan tersebut berupa pembinaan akhlak yang ada di madrasah seperti kegiatan belajar mengajar dimana anak-anak dalam madrasah diajarkan mengenai pelajaran ngudi susilo (yang didalamnya berisi tentang akhlak yang harus ditiru sesuai ajaran Rasulullah), menghafal surat-surat pendek, serta risalah awal. Dimana bertujuan agar anak dapat menanamkan diri supaya bisa meyakinkan dengan adanya Tuhan. Selain itu juga melatih agar anak tersebut disiplin dan taat kepada orang bahwa kita harus menerapkan sopan santun seperti yang telah diajarkan dalam madrasah.

⁵¹ Titih Nurhaipah, “Komunikasi dalam hubungan akrab berdasarkan perspektif manajemen makna terkoordinasi” (Majalengka: Jurnal Ilmu Komunika, Vol.3, No 1, Juli-Desember 2019), hlm 32-34.

2. Implementasi Strategi

Maksud dari kalimat ini berarti tentang kepercayaan bahwa orang-orang dapat saling menciptakan realitas sosial mereka dalam sebuah percakapan dan hal ini dapat disebut dengan konstruksionisme sosial (*social constructionism*). Sedangkan dalam realitas sosial (*social reality*) merujuk terhadap pandangan seseorang yang bagaimana mengenai sebuah makna dan tindakan sesuai dengan interaksi antar pribadinya. Seperti dalam madrasah Al-Ikhlas implementasi strategi yang dilakukan yaitu :

- a. Pembacaan Risalah awal, setiap hendak memulai kegiatan belajar mengajar di madrasah selalu dibiasakan membaca risalah awal serta biasanya setiap satu minggu sekali dilakukan dengan kegiatan hafalan risalah awal dengan cara seperti setoran ke ustadz ustadzahnya.
- b. Hafalan beberapa mata pelajaran yang diharuskan disetorkan kepada ustadz ustadzah agar dapat menambah daya ingat serta tanggung jawab anak-anak yang belajar di madrasah.
- c. Pembelajaran mengenai bab haid untuk menambah wawasan para anak yang ada di madrasah. Dimana kegiatan pembelajaran mengenai bab haid untuk mengetahui tata cara ketika baru mulai haid ataupun sudah selesai haid agar bisa menjadi pelajaran bagi peserta didik khususnya anak cewek dalam madrasah.
- d. Selain ini juga ada program lain yaitu kunjungan berziarah yang dilakukan pada akhir semester. Didalam hal ini melakukan sebuah kunjungan ke makam-makam para ulama agar sebagai pengetahuan dan pengalaman

para anak juga. Bertujuan agar dapat menyimpulkan tentang perbedaan keadaan di madrasah Al-Ikhlas dengan madrasah yang lainnya. Disini juga dapat menambah motivasi anak-anak dalam madrasah tersebut.

Dalam kondisi sosial seperti kebutuhan dan seperangkat alat tulis, kitab-kitab juga masih minim, sehingga pihak madrasah memberikan fasilitas seperti adanya pembelian kitab-kitab yang murah bahkan boleh menyicil juga untuk membayar kitab tersebut dan lain sebagainya dimana hal ini dilakukan sebagai kegiatan untuk meringankan anak-anak yang ada dalam madrasah tersebut. Dengan adanya madrasah Al-Ikhlas yang dimana atas dorongan dan dukungan masyarakat akhirnya berjalan dengan baik. Support mereka juga penting dalam membantu masyarakat melalui kerja bakti untuk membangun madrasah dengan fasilitas yang cukup. Adanya madrasah Al-Ikhlas ini diharapkan anak-anak makin bersemangat meraih cita-citanya khususnya dalam belajar mengaji, karena merupakan untuk bekal diri sendiri ke jenjang selanjutnya.

3. Evaluasi Strategi

Asusmi ini berkaitan dengan bagaimana cara orang mengendalikan sebuah percakapan. Pada dasarnya evaluasi tergantung pada makna pribadi dan antarpribadi. Makna pribadi ini diartikan sebagai makna yang dicapai ketika seseorang berinteraksi dengan lainnya sambil membawakan pengalamannya yang menarik dan unik untuk dilibatkan dalam interaksi.

Selain itu juga dalam strategi komunikasi memiliki tujuan-tujuan dimana adanya objektif untuk menentukan pencapaian yang jelas dalam

tujuan yang dilakukan madrasah Al-Ikhlas dalam membangun anak-anak untuk menjadi berprestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu juga memelihara inisiatif untuk melakukan langkah yang dilakukan di madrasah terhadap anak-anak seperti pembentukan karakter sopan santun, pembinaan akhlak yang baik yang dilakukan melalui program pembinaan akhlak dimana disalurkan melalui pembelajaran ngudi susilo. Hal ini supaya dapat memberikan strategi komunikasi yang berjalan sesuai yang telah direncanakan. Seperti dalam pembinaan hafalan mata pelajaran guna untuk melatih tanggung jawab para anak yang ada dalam madrasah tersebut selain itu supaya bisa lebih konsentrasi dan fleksibilitas.

Seperti di madrasah Al-Ikhlas adanya pertukaran ilmu dan wawasan tentang bagaimana anak satu dengan lainnya memberikan cara sopan santun saling menghargai satu sama lain juga saling membantu teman yang lain yang sedang mengalami kesusahan. Selain itu juga adanya bantuan uang maupun tenaga dari masyarakat yang sangat antusias untuk membangun madrasah tersebut dengan fasilitas yang sebaik mungkin demia adanya madrasah untuk bekal anak-anak untuk ke tahap yang lebih serius, sehingga berdirilah sebuah madrasah dan sangat banyak diminati untuk anak-anak belajar di madrasah tersebut.

Setiap individu dalam menghadapi komunikasi memberikan tentang pemaknaan terhadap situasi komunikasi yang nantinya memutuskan cara beraksi atau bertindak dalam situasi tersebut seperti antara kepala madrasah Al-Ikhlas, ustadz ustadzah dan anak-anak yang terlibat dengan kegiatan-

kegiatan yang ada di madrasah. Dimana komunikasi yang dilakukan setiap individu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan semata, namun tujuan manusia berkomunikasi tidak lain untuk menjalin hubungan diantara manusia untuk keberlangsungan hidupnya.

Dari seluruh kegiatan yang dilakukan, tidak semuanya berjalan dengan lancar seperti pada kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at akan tetapi banyak sekali hambatannya yaitu ketika musim hujan anak jarang berangkat sekolah sehingga para anak ketinggalan materi pembelajaran. Selain itu juga kurangnya kesadaran anak-anak ketika ada kegiatan tahunan seperti maulid nabi akhirussannah anak kurang antusias dalam ikut serta memeriahkan acara tersebut seperti males-malesan ketika disuruh ikut lomba-lomba, dan juga minim ekonomi ketika disuruh iuran padahal sudah diberi jangka waktu yang cukup panjang dan tidak mendadak juga.

Sebagai peneliti dalam melihat observasi dan melakukan sebuah penelitian strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak yang dilakukan madrasah seharusnya sudah sesuai dalam kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan ilmu-ilmu yang diajarkannya. Selain itu juga dalam kegiatan rutin sudah melakukan kegiatan pembinaan belajar mengenai pembinaan akhlak, sopan santu serta yang lainnya sehingga anak-anak sudah mampu melakukan aktivitas dalam hidupnya lebih baik dan tertera. Selain untuk juga penyampaian komunikasi sudah sangat efektif baik dari fasilitas maupun secara langsung.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Madrasah Al-Ikhlas Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran

Peneliti telah melakukan analisis terhadap strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak anak di madrasah Al-Ikhlas dalam meyakinkan masyarakat bahwa madrasah masih relevan sebagai lembaga pendidikan agama. Hal pertama peneliti analisis adalah bahwa para anak dalam madrasah kurangnya menerapkan akhlak yang baik sehingga para ustad ustadzah menekankan agar setiap pembelajaran mengenai ilmu akhlak atau biasa disebut dengan ngudi susilo lebih dibimbing secara maksimal agar anak-anak bisa menerapkannya dengan baik. Pembinaan akhlak dalam madrasah tersebut dengan cara seperti musyawarah bersama misalkan ketika ada sesuatu yang kurang paham itu bisa langsung dipertanyakan. Selain itu di madrasah juga diajarkan hafalan tentang ngudi susilo jadi anak-anak tidak hanya mengerti ilmunya saja akan tetapi bisa memanfaatkan ilmunya dengan cara hafalan secara langsung tanpa melihat kitab ngudi susilo tersebut.

Di madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak anak ada dua faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

1. Faktor penghambat strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak anak di madrasah mengenai kehadiran dalam madrasah dalam satu minggu biasanya Cuma hadir dalam beberapa kali dengan alasan seperti hujan, males dan lain sebagainya. Kemudian masalah komunikasi ketika ustad ustadzah ingin menekankan kepada anak-anak didiknya untuk berbahasa yang sopan dan

sesuai dengan orang-orang Jawa ataupun sering disebut krama alus tapi kebanyakan mereka tidak mengerti, karena anak-anak zaman sekarang lebih condong dengan menggunakan bahasa Indonesia itu juga pengaruh lingkungan, hp, televisi mungkin juga dari faktor keluarga sendiri kebanyakan orang tua zaman sekarang itu mengajari anak-anaknya dengan bahasa Indonesia bukan krama inggil.

2. Faktor pendukung dalam madrasah tersebut yaitu yang paling utama dengan adanya kitab/modul, kitab karangan wali, kyai itu kalo dibaca memang isinya banyak sekali membawa manfaat untuk anak-anak yang ada di madrasah, seandainya anak-anak benar-benar menjalankan setia apa yang didengarkan dipelajari tersebut insya Allah bisa menjadi pedoman sopan santun, berakhlak baik mirip yang diajarkan Rasulullah tetapi terkadang mereka ketika di terangkan malah asik sendiri, ngobrol dengan yang lain, akhirnya sering lupa. Tapi sebagai ustadz ustadzah tidak bosan untuk selalu mengingatkan dan membimbing.⁵²

Dalam proses strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak yang ada di madrasah pastinya mempunyai beberapa faktor penghambat dan pendukung. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka analisis faktor penghambat dan faktor pendukung langkah awal dengan cara ustad ustadzah melakukan sosialisasi setiap pembelajaran agar anak-anak selalu memperhatikan apa yang sudah diterangkan, lalu di madrasah juga mengajarkan

⁵² Naila lutfiyah, Ustadzah Madrasah Al-Ikhlas, wawancara pribadi, Lumeneng 29 Januari 2024.

anak-anak bagaimana cara menghormati orang tua, menghormati ustadz ustadzah serta teman itu selalu ditekankan semoga dengan cara strategi seperti itu bisa mendukung akhlak-akhlak anak yang ada di madrasah menjadi seorang anak yang baik, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.⁵³ Namun, perlu ditingkatkan dalam pemahaman yang lebih mendalam dan pengintegrasian topik ini dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengalisis bahwa ustad ustadzah menyadari bahwa orang tua yang memegang petan penting dalam membimbing anak-anak mereka dan menjaga mereka untuk berakhlak yang baik saat ada dirumah maupun di luar rumah. Oleh karena itu, penting untuk mefasiiatasi komunikasi antara orangtua dan madrasah, termasuk melalui pertemuan dan acara khusus yang melibatkan orangtua. Hal ini dapat membangun kepercayaan masyarkat terhadap peran madrasah dalam mendidik anak-anak mereka.

Selain itu dalam madrasah juga berupaya untuk meningkatkan pemahaman agar selalu berakhlak yang baik sesuai ajaran islam juga mengajarkan pentingnya berperilaku baik, sopan santun menghargai satu sama lain agar selalu diterapkan. Taktik ini digagaskan bahwa, dalam kaitannya dengna apa yang diingat, hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai. Oleh karena itu strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak yang dilakukan ustadz ustadzah yang ada dimadrasah adalah selalu menekankan dan mengajrakan anak-anaknya untuk berakhlak baik, sopan santun, menghormati ustad ustadzah, menghormati orang tua, menghormati teman serta menghargai perbedaan yang ada. Sehingga

⁵³ Aulia Imroatun K, Ustadzah Madrasah Al-Ikhlas, wawancara pribadi, Lumeneng 29 Januari 2024.

pelaku juga para anak dapat terinspirasi oleh tindakannya dan mulai mengadopsu sikap yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Al-Ikhlas Di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Al-Ikhlas Di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran.

Madrasah Al-Ikhlas menerapkan strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak anak melalui 3 tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi perumusan strategi dengan mempertimbangkan peluang dan hambatan. Tahap pelaksanaan meliputi komunikasi dengan anak didik tentang program pembinaan akhlak, hafalan, dan pembelajaran kitab ngudi susilo. Tahap evaluasi dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Strategi ini bertujuan untuk melatih daya ingat, menerapkan tanggung jawab, dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak didik. Para ustadz/ustadzah juga memberikan pembelajaran tentang akhlak dan sopan santun sesuai ajaran Rasulullah.

2. Strategi komunikasi di Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak anak memiliki dua faktor utama, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor penghambat meliputi ketidakhadiran anak didik yang tidak konsisten dan kesulitan komunikasi karena anak-anak tidak terbiasa dengan

bahasa krama alus. Ketidakhadiran anak didik membuat proses pembinaan akhlak terhambat, sedangkan kendala komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaian materi akhlak. Faktor pendukung utama dalam strategi komunikasi ini adalah adanya kitab/modul dan kitab karangan wali/kyai yang berisi materi tentang akhlak dan sopan santun. Kitab/modul dan kitab karangan wali/kyai ini menjadi sumber belajar yang penting bagi anak didik dalam memahami akhlak dan sopan santun. Kesimpulannya, faktor penghambat seperti ketidakhadiran anak didik dan kendala komunikasi perlu diatasi agar strategi komunikasi di Madrasah Al-Ikhlash dalam pembinaan akhlak anak dapat berjalan dengan efektif. Sedangkan kitab/modul dan kitab karangan wali/kyai sebagai faktor pendukung perlu dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu anak didik dalam memahami akhlak dan sopan santun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut

1. Bagi kepala madrasah dan ustadz ustadzah yang ada di madrasah diharapkan terus memberikan pengajaran pembinaan akhlak sehingga para anak didiknya mampu menerapkan dengan baik. Selain itu juga harus mencotohkan sikap sopan santu terhadap siapapun harus ditekankan.
2. Bagi anak-anak madrasah harus selalu berakhlak baik, sopan santun kepada siapa pun, bersifat rendah hati. Semua pembelajaran yang sudah diajarkan di

madrasah harus diterapkan dengan baik agar bisa menjadi bekal untuk selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable sehingga bisa mencerminkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi komunikasi di madrasah Al-Ikhlas tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, kepala Madrasah Al-Ikhlas, wawancara pribadi, Lumeneng, 29 Januari 2024.
- Alo Liliweleri, “Komunikasi Serba Ada Serba Makna”, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group).
- Alpiansyah Ari dkk, (2021) “*Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*” Sittah: *Journal Of Primary Education* 2 (2), 175-188.
- Ardylas Y Putra. (2014) “*Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume. 2 No.2. Hlm 80.
- Arif Mahmud, Syam dll, (2022) “*Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam*” (Manarul Qur’an: *Jurnal Studi Islam* 22 (1), 1-11).
- Buana Sari, M.Pd dkk, (2021) *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Guepedia)
- Dahlia El Hiyaroh, S.Pd, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri* (Guepedia) hlm 22-23.
- Eki, Fadli Andika dll. (2021) “*Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi Dalam Peradaban Dunia*” Maktabatun: *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1 (2), 73-76. Hlm 73-74.
- Fathoni Tamrin. (2022) “*Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Diniyah Imaaniyah Bedingin Sambit Ponorogo*”, (*Journal of Communication Studies* 2 (2), 120-130).
- Habibah Syarifah. (2015) “*Akhlak dan etika dalam islam*” (*Jurnal Pesona Dasar* 1 (4), Hlm. 73-74.
- Harahap FH, Sumanti ST. (2023) “*Strategi Komunikasi Madrasah Al-Qur’an Fadhlul Qubro Tembung Dalam Membangun Akhlakul Karimah Anak Di Desa Bandar Khalipah Deli Serdang*” *Jurnal Macsilex*, hlm 60.
- Harjan Syuhada dkk, (2019) *Akidah Akhlak* (Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2024.
- Henny Yusnita dan Nikmah Choirun. (2022) “*Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri*” , (Syi’ar: *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 3 (2), 131-143).
- Irwandi. (2017) “*Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya)*” , *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 6 (1). Hlm 13.

- Irwandi. 2014 “*Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya)*” , PIONIR: Jurnal Pendidikan 6 (1).
- Isnanita Noviya Andiyani. (2018) “ Pendidikan Anak-Anak Dalam Keluarga di Era Digital”, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Volume.7 No 1. Hlm. 796.
- Lia Imroatun K Ustadzah Madrasah Al-Ikhlas, Wawancara Pribadi 29 Januari 2024.
- Mayang Adelita, Ria. (2022) “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan akhlak Remaja Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pealajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dan Ikatan Pelajar Putri Nah-dlatul Ulama (IPPNU) Di Jati” , (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Muhammad Fitrah dan Lutfiyah. 2017 “Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus” , (Sukabumi CV jejak), hlm 30.
- Murniarti, E.,(2019)“ *Proses Komunikasi Prinsip DasarKomunikasi, Pandangan Ahli Tentang Proses Komunikaksi. Model Komunikasi, Fungsi Dan Manfaat Model Komunikasi, Definisi Informasi, Jaringan Teknologi Komunikasi, Audit Teknologi Informasi, Layanan Informasi Dan Penerapan Kimunikasi Dalam Layanan Bimbingan Pemberian Informasi*”, Universitas Kristen Indonesia, Hlm. 6.
- Naila Lutfiyah, Ustadzah Madrasah Al-Ikhlas, wawancara pribadi, Lumeneng 29 Jnuari 2024.
- Noviana Muthmainnatullaila. (2022) “*Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan Dalam Pembinaan Akhlak-Spiritual Santri*” , (Al-l’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 6 (1), 37-43).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cakra Books (Solo: Cakra Books: 2014). Hlm. 9.
- Prabudi Darus, S.sos, M.Ikom dll, (2021) Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Comunnication (IMC) (Surabaya : Scopindo Media Pustaka)
- Raharjo Budi, (2010) “*Pendiidkan Karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia*” (Jurnal pendidikan dan kebudayaan 16 (3), 229-238)
- Raharjo Budi. (2010) “ Pendidikan Karatker sebagai upaya menciptakan akhlak mulia” (Jurnal pendidikan dan kebudayaan 16 (3), 229-238,) Hlm. 233.
- Randa Gusti. (2019) “*Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*” , (IAIN BENGKULU).

Ratih sasika, Amini dll. (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS di Swasta Darul Ulum Budi Agung Kota Medan” , El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (1), 221-227.

Ritongan Aisyah, dan Putri. (2020) “*Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa STIMIK Budi Derman Medan*” , (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Sari Busana. (2021) Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan (Tanggamus : Guepedia The First On-Pulisher in Indonesia).

Sari Melianna, (2022) “Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmunah” (STAI NIDA EL-ABADI,).

Silviani Irene. (2021) Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Intergrated Marketing Communication (IMC), (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA).

Suhandang Kutadi. 2014. Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah.

Suhartono dan Roidah Lina. (2019) “Pendidikan Akhlak Dalam Islam” (Semarang : CV. Pilar Nusantara)

Titih Nurhaipah, (2019) “*Komunikasi dalam hubungan akrab berdasarkan perspektif manajemen makna terkoordinasi*” (Majalengka: Jurnal Ilmu Komunikais, Vol.3, No 1, Juli-Desember), hlm 32-34.



Lampiran 1

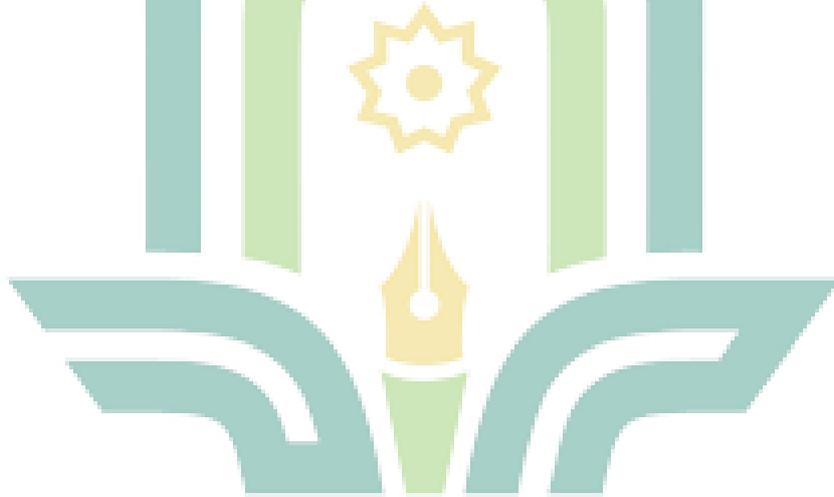


Profil Madrasah

Madrasah Al-Ikhlash ini bertempat di Jalan Lumeneng, kurang lebih 50 M dari dukuh krajan, Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Jika dilihat dari map bisa dengan masjid Jami Al-Karomah. Dalam madrasah ini ada empat ruang untuk belajar dan 1 ruang kantor.



Wawancara Kepada Kepala Madrasah





Wawancara kepala madrasah Al-Ikhlash menanyakan tentang sejarah berdirinya madrasah Al-Ikhlash, sosialisasi yang dilakukan di madrasah dan proses pembinaan akhlakunya, sebelum melakukan wawancara sudah disiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu



Wawancara Ustadzah Naila Lutfiyah



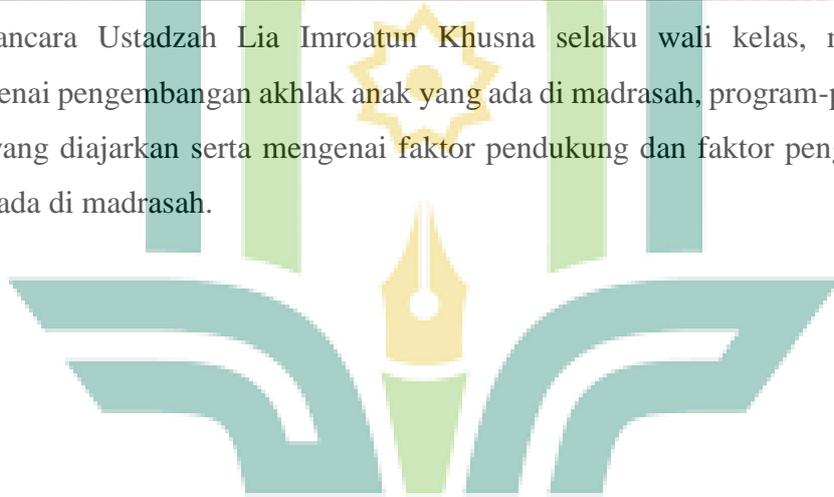


Wawancara kepada Ustadzah Naila Lutfiyah menanyakan tentang pembinaan akhlak yang ada di madrasah dengan pengembangan kitab ngudi susilo yang mana dalam kitab ngudi susilo diajarkan banyak materi mengenai sopan santu yang harus diterapkan kepada siapapun.

Wawancara Ustadzah Lia Imroarun Khusna



Wawancara Ustadzah Lia Imroatun Khusna selaku wali kelas, menanyakan mengenai pengembangan akhlak anak yang ada di madrasah, program-program apa saja yang diajarkan serta mengenai faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang ada di madrasah.





Wawancara Muhammad Minhajul Afkar seorang peserta didik di madrasah Al-Ikhlash yang belum mampu menerapkan akhlak dengan baik dan masi kurang dalam sopan santun terhadap orang yang lebih tua.



Wawancara Hamdi Abdilah seorang peserta didik madrasah Al-Ikhlash yang kurang menerapkan sopan santun terhadap ustadz ustadzahnya serta teman-teman yang ada dilingkungan madrasah.



Wawancara Aliya Maisara dia merupakan anak didik yang ada di madrasah Al-Ikhlash menanyakan mengenai penerapan apa yang sudah dilakukan di madrasah, serta dalam hal pembelajaran apakah ustadz ustadzah sudah benar-benar mengajarkan mengenai pembinaan akhlak dengan baik.



Wawancara Ahsinatul Hilda dia merupakan seorang peserta didik madrasah Al-Ikhlash yang sudah mampu menerapkan akhlak sesama ustadz ustadzah, orang tua, teman-teman di madrasah dengan baik. Selain itu menanyakan hal-hal mengenai pembelajaran yang ada di madrasah.



Proses hafalan kitab ngudi susilo atau ajaran tentang akhlak yang dilakukan seminggu sekali dengan menyetorkannya secara bergantian dengan urut absennya.



Proses Setoran Hafalan risalah awal untuk menjadikan tanggung jawab seorang peserta didik agar tidak malas dan bisa membantu memperingat daya otak



Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari hari sabtu-kamis, kegiatan tersebut beralangsur kurang lebih satu jam.

Lampiran 2

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Al-Ikhlas ?
2. Bagaimana sosialisasi pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?
3. Apa tujuan terbentuknya Madrasah Al-Ikhlas ?
4. Bagaimana strategi komunikasi utadz / ustadzah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?
5. Adakah program khusus dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-ikhlas ?
6. Apa saja hambatan komunikasi dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?
7. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?
8. Bagaimana solusi dan cara penyelesaian yang dilakukan Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak terhadap anak ?
9. Menurut ustadz / ustadzah bagaimana cara menangani anak yang belum mampu menerapkan akhlak dengan baik ?
10. Kegiatan apa saja yang ada di Madrasah Al-Ikhlas?

Pedoman wawancara ustadzah kelas 1 Banat dan ustadzah Naila Lutfiyah

1. Bagaimana sosialisasi pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?
2. Apa tujuan terbentuknya Madrasah Al-Ikhlas ?
3. Bagaimana strategi komunikasi ustadz / ustadzah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?
4. Adakah program khusus dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-ikhlas ?
5. Apa saja hambatan komunikasi dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?
6. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?
7. Bagaimana solusi dan cara penyelesaian yang dilakukan Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak terhadap anak ?
8. Menurut ustadz / ustadzah bagaimana cara menangani anak yang belum mampu menerapkan akhlak dengan baik ?
9. Kegiatan apa saja yang ada di Madrasah Al-Ikhlas?

Pedoman wawancara peserta didik kelas 1 Banat

1. Apakah ustadz / ustadzah khususnya madrasah Al-Ikhlas sudah menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas ?
2. Apakah ustadz / ustadzah membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia, contohnya apa ?
3. Bagaimana akhlak kalian kepada ustadz / ustadzah di Madrasah ?
4. Bagaimana akhlak kalian kepada teman ?
5. Apakah ustadz / ustadzah menjelaskan materi dengan jelas ?



Lampiran 3

Transkrip wawancara

a.) Wawancara Kepala Madrasah (Abdul Kamid)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Madrasah Al-Ikhlas mulai berdiri pada tahun 1995, akan tetapi kegiatan belajar mengaji tidak berjalan lama karena tidak ada yang mengurus akhirnya sempat off selang beberapa bulan. Setelah itu anak masyarakat desa lumeneng belajar mengaji di tpq paninggaran, kemudian difikir-fikir oleh masyarakat lumeneng masa tidak ada madrasah di desa sendiri. Akhirnya ketika Pak H. Fadholi menikah dengan Bu Hj. Musdalifah awalnya tinggal di rumah orang tua dan kegiatan belajar mengaji masih berada di dalam rumahan, terus lama kelamaan ternyata madrasah sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat di desa lumeneng. Akhirnya beliau membangun rumah besar setelah itu disepakati oleh masyarakat satu desa, anak-anaknya untuk pindah kegiatan belajar mengaji ke madrasah di tempat rumah beliau.

2. Bagaimana sosialisasi pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Sosialisasi pembinaan akhlak yang diutamakan bahkan itu kan akhlak dulu, akhlak memang diutamakan oleh pendidik yang pertama akidah lalu menunjang ke akidah lalu ke fiqih

3. Apa tujuan terbentuknya Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Tujuan supaya anak-anak mempunyai moral sesuai akhlakul karimah

4. Bagaimana strategi komunikasi utadz / ustadzah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Seperti mana mestinya diformal secara langsung antara pendidik menyalurkan sesuatu berbagai ilmu ke anak secara langsung

5. Adakah program khusus dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-ikhlas ?

Jawab : Program khusus dimadrasah ada akidah, yang kedua yaitu tentang kewanitaan.

6. Apa saja hambatan komunikasi dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?

Jawab : Hambatannya itu banyak sekali kalo missal di madrasah apalagi madrasah nya jauh dari perkampungan missal yang ada dibawah sebelum pindah hambatannya misalkan hujan jadi anak-anak tidak bisa berangkat, yang kedua sarana dan prasana kurang memadai

7. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?

Jawab : Yang mendukung adalah kefalidan antara pendidik dan anak itu saling mendukung. Jika yang giat cuma anaknya tapi pendidiknya tidak ya sama aja tidak wujud sebuah akhlak.

8. Bagaimana solusi dan cara penyelesaian yang dilakukan Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak terhadap anak ?

Jawab : Solusinya ketika anak itu tidak melakukan hal-hal yang buruk artau akhlak yang jelek itu langsung ditakzir/ hokum oleh pendidik

9. Menurut ustadz / ustadzah bagaimana cara menangani anak yang belum mampu menerapkan akhlak dengan baik ?

Jawab : Kita privasi artinya privasi yaitu terkadang ketika anak-anak itu belum baik di anak tersebut kita privasi dipanggil sendiri diberi arahan yang baik begitu.

10. Kegiatan apa saja yang ada di Madrasah Al-Ikhlas?

Jawab : Belajar mengajar, sorogan, maulid nabi, ikhtitam, dan akhirussannah.

b.) Wawancara ustadzah Naila Lutfiyah

1. Bagaimana sosialisasi pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : saat ini pembinaan akhlak yang kita lakukan dengan berbagai cara terutama kita masukan dikurikulum dikelas madrasah berarti kita ada pelajaran sendiri untuk akhlak ngudi susilo namanya kemudian akhlaj ulil banin jadi selain dikurikulum kita juga dipelajaran apapun setiap saat ketika kita masuk ya pasti mengusahakan untuk memberikan pendidikan tentang akhlak karena memang mengingat saat ini akhlak anak-anak sekarang sangat memprihatinkan, apalagi ini pendidikan agama ya kalo ya itu salah satunya terus juga ada himbauan kepada ustadz atau ustadzah itu selalu diajarkan sosialisasi setiap pelajaran apapun

2. Apa tujuan terbentuknya Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Yang pertama tentu saja untu mempertahankan agama islam jangan sampai generasi kita ataupun anak-anak kita terus generasi penerus kita tidak mengerti

islam karena mereka sudah terlena dengan apa kehidupan dunia seperti pengaruh hp, makanya perlu dukungan komponen masyarakat agar madrasah ini tetap berjalan samapai yaumul kiyamah.

3. Bagaimana strategi komunikasi ustadz / ustadzah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Latihan memakai bahasa krama tapi kadang yang diajak ngomong tidak paham akhirnya kita campur dengan bahasa Indonesia serta melihat situasinya ketika mereka sedang melakukan hal-hal yang melanggar kita perlu menegasi tetapi kalo keseharian biasa kita menggunakan bahasa seperti biasa tidak perlu suara keras ataupun apapun

4. Adakah program khusus dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-ikhlas ?

Jawab : Program khususnya kita masukan ke kurikulum kalo di sekolah dasar itu kaya cuma sekedar eskul saja nah kalo di madrasah itu ada yang namanya kurikulum setiap kelas itu dalam satu minggu itu ada satu khusus pelajaran program sosialisasi akhlak seperti membina santri-santri untuk berakhlak sesuai dengan akhlaknya Rasulullah.

4. Apa saja hambatan komunikasi dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?

Jawab : Hambatannya cukup banyak yaitu tadi yang pertama itu kehadiran mereka dalam satu minggu itu mungkin hanya hadir beberapa kali alasannya hujan ataupun ada alasan lain, malas dan sebagainya kemudian masalah komunikasi ketika kita ingin menekankan mereka untuk berbahasa yang sopan sesuai orang-orang jawa kita tetapi mereka kebanyakan tidak mngerti apalagi tentang krama inggil dan lain-lain mereka pahamnya itu pake bahasa Indonesia ya itu tadi karena pengaruh lingkungan, pengaruh hp, pengaruh televisi semuanya mungkin juga dari keluarnya sendiri orang tua kebanyakan orang tua zaman sekarang itu mengajarkan anak-anaknya untuk berbahasa Indonesia buka berbahasa krama inggil jawa halus padahal menurut saya anak-anak walaupun kita tidak ajarkan dengan bahasa indonesia mereka sudah paham sendiri justru yang paling penting adalah bahasa krama

5. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?

Jawab : Faktor yang mendukung itu yang pertama adalah tentu saja modul atau kita sebut kitabnya, kitab karangan kyai atau wali itu ketika kit abaca memang isinya itu banyak sekali membawa manfaat untuk santri-santri itu seandainya mereka mau benar-benar menjalankan setiap apa yang didengarkan dipelajaran tersebut itu ya insyaAllah mereka bisa mendai santri-santri yang paling tidak sopan santunnya itu

mirip dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah, tapi terkadang anak-anak ketika diterangkan malah asyik sendiri atau ngobrol dengan teman yang lain.

6. Bagaimana solusi dan cara penyelesaian yang dilakukan Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak terhadap anak ?

Jawab : Solusinya yang pertama kita biasanya ngomong ke orang tua wali murid jangan terlalu banyak main hp, bermain dll ketika waktunya sholat itu diingatkan dan dilihat benar-benar sholat apa tidak. Yang pertama komunikasi dengan orang tua, yang kedua kita tetap pembinaan walaupun hasilnya tidak sesuai kita harapkan, kita harus melakukan pembinaan dalam kelas walaupun hasilnya tidak sesuai akan tetapi kita harus mempertahankan kurikulum tentang akhlak, kemudian juga kita saling berbagi antara satu ustadz dengan ustadzah lainnya tentang perilaku anak-anak yang kita hadapi setiap hari di madrasah kemudian juga melarang mereka membawa hp dalam waktu belajar mengajar di madrasah

8. Menurut ustadz / ustadzah bagaimana cara menangani anak yang belum mampu menerapkan akhlak dengan baik ?

Jawab : Menurut saya mereka tetap harus dibimbing intinya mereka itu mereka lebih membutuhkan contoh dari diri kita sendiri, contoh dari keluarga mereka sendiri intinya bagaimana mereka akan berubah menjadi baik ketika lingkungan mereka itu baik juga.

9. Kegiatan apa saja yang ada di Madrasah Al-Ikhlas?

Jawab : Kegiatannya yang pertama pastinya belajar mengajar setiap hari dari sabtu sampai kamis kemudian selain itu ada kekhusuan di malam sabtu itu mereka ada khusus yang putri itu ada fiqih kewanitaan kemudian yang laki-laki juga disorenya ngaji Al-Qur'an ada ustadz yang memberikan fiqih pengenalan ibadah sehari-hari bagi anak laki-laki. Maulid nabi juga terlibat kadang ada pembacaan siroh nabawiyah atau tareh nabi, lomba memperingati maulid nabi kemudian diakhir juga ada akhirussannah dibulan sya'ban sekalian ada isra mi'raj sekalian ada haflah diisi dengan lomba akhir tahun kemudian lcc dll. Juga mengisi kegiatan terlibat dalam haflah akhirussannah seperti mereka menampilkan sesuatu yang mereka bisa atau tonjolkan seperti hafalan misalnya aqidatul awam, dan risalah awal.

c.) Wawancara ustadzah Lia Imroatun Khusna

1. Bagaimana sosialisasi pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Dari madrasah kelas 1 itu sudah diajarkan pelajaran yang namanya ngudi susilo disitu menerangkan tentang akhlak seorang murid kepada gurunya, kepada orang tua, kepada teman disitu diajarkan bagaimana akhlak mereka terhadap sesama atau kepada orang tua, kepada ustadz ustadzah atau akhlak ketika berangkat sekolah.

2. Apa tujuan terbentuknya Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Yang pertama kita melanjutkan ajaran islam dimana islam itu mengajarkan anak untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama karena ilmu agama itu sangat penting untuk semuanya dimana diajarkan tentang bagaimana pelajaran tentang ilmu tauhid yaitu menerangkan tentang Allah, Rasulullah kita harus tau, yang kedua menerangkan tentang fiqh disitu juga harus tau bagaimana tata cara ibadah kita, seperti sholat, wudhu juga harus diajarkan. Makanya berdirinya madrasah ini untuk membantu anak-anak agar berkembang pendidikannya terutama di bidang agama

3. Bagaimana strategi komunikasi ustadz / ustadzah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-Ikhlas ?

Jawab : Seperti yang saya ajarkan alhamdulillah dari tahun lalu mengajarkan disini disuruh mengisi pelajaran ilmu akhlak terutama contohnya mata pelajaran yang biasa disebut ngudi susilo disitu antara kita dan anak-anak belajar tentang bagaimana akhlak kepada orang tua, ustadz ustadzah, yaitu pembinaannya dengan cara seperti ini kita musyawarah bersama-sama ketika misalkan ada sesuatu yang kurang paham itu bisa dipertanyakan secara bersama-sama. Disitu juga diajarkan untuk hafalan mata pelajaran ngudi susilo jadi tidak hanya sekedar tahu ilmunya akan tetapi bis memanfaatkannya juga.

4. Adakah program khusus dalam pembinaan akhlak di Madrasah Al-ikhlas ?

Jawab : Dimadrasah tersebut paling hanya sekedar kegiatan belajar mengaji tentang bab haid disitu anak-anak diajarkan tentang bab haid jadi ketika anak-anak tiba-tiba dating haid sudah bisa dan paham, dan dilaksanakan setiap malam sabtu.

5. Apa saja hambatan komunikasi dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?

Jawab : Biasanya terkadang anak-anak disuruh memperhatikan banget itu susah jadi kadang kita sebagai ustadzah memaklumi juga terkadang juga rebut tpi kita sebagai ustadzah sangat memaklumi hal seperti itu

6. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak di kelas 1 Banat ?

Jawab : Terutama disitu kita bisa mengajarkan anak-anak bagaimana cara menghormati orang tua, ustadz ustadzah, dan juga teman disitu selalu ditekankan semoga itu bisa mendukung akhlak anak-anak kita menjadi seorang anak yang baik, berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.

7. Bagaimana solusi dan cara penyelesaian yang dilakukan Madrasah Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak terhadap anak ?

Jawab : Solusinya terutama pertama kita sebagai ustadzah itu harus memberikan contoh kepada anak-anaknya jadi ketika gurunya tidak memberikan contoh kepada anak itu anaknya tidak bisa meniru jadi solusinya yang pertama guru harus menjadi contoh untuk anak-anaknya agar mereka bisa meniru apa yang gurunya ajarkan, yang kedua juga diusahakan anak-anaknya bukan hanya mendengarkan tetapi mengamalkan apa yang sudah diterangkan

8. Menurut ustadz / ustadzah bagaimana cara menangani anak yang belum mampu menerapkan akhlak dengan baik ?

Jawab : Seorang anak kan berbeda-beda ada yang disuruh langsung manut ada juga yang malas-malasan, jadi cara menanganinya yang pertama kita jangan menyerah untuk mengajarkan anak bagaimana akhlak yang baik atau buruk harus kita terus-menerus mengajarkan seperti itu jangan menyerah.

9. Kegiatan apa saja yang ada di Madrasah Al-Ikhlas?

Jawab : Dari bulan syawal pertama anak-anak ngaji, ketika bulan maulid biasanya ada kegiatan acara maulid nabi disitu anak-anak sama-sama merayakan peringatan maulid nabi, terus setelah itu biasanya bulan sya'ban itu akhirussannah akhir pembelajaran setiap tahun jadi disitu kadang ada pentas seni, acara pembacaan risalah awal disitu semuanya seni-seninya mereka diutarakan pas ketika akhirussannah

d.) Wawancara peserta didik kelas 1 Banat (Muhammad Minhajul Afkar)

1. Apakah ustadz / ustadzah khususnya madrasah Al-Ikhlash sudah menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas ?

Jawab : Iya sudah, dalam madrasah ustadz ustadzah menerapkan pembinaan akhlak dengan cara mengontrol setiap apa yang dilakukan anak-anaknya

2. Apakah ustadz / ustadzah membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia, contohnya apa ?

Jawab : Iya ustadz ustadzah dalam madrasah selalu mencontohkan berakhlak yang mulia seperti sopan santun

3. Bagaimana akhlak kalian kepada ustadz / ustadzah di Madrasah ?

Jawab : Saya sebagai anak didik pastinya selalu menghormati ustadz ustadzahnya.

4. Bagaimana akhlak kalian kepada teman ?

Jawab : Saya selalu menghargai teman dan tidak bertengkar

5. Apakah ustadz / ustadzah menjelaskan materi dengan jelas ?

Jawab : Sangat jelas ketika menjelaskannya.

e.) Wawancara peserta didik kelas 1 Banat (Hamdi Abdilah)

1. Apakah ustadz / ustadzah khususnya madrasah Al-Ikhlash sudah menerapkan

Jawab : Iya sudah di madrasah pembinaan akhlak sangat ditekankan karena itu bekal untuk kita semua agar selalu berakhlak baik

2. Apakah ustadz / ustadzah membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia, contohnya apa ?

Jawab : Iya ustadz ustadzah selalu mengajarkan untuk berakhlak baik contohnya ketika kita lewat di depan orang yang lebih tua kita harus menerapkan unggah-ungguh seperti membungkukkan badannya sebagai rasa menghormati kepada yang lebih tua.

3. Bagaimana akhlak kalian kepada ustadz / ustadzah di Madrasah ?

Jawab : Akhlak saya kepada ustadz ustadzah ketika di madrasah selalu menghormati dan taat ketika diperintahnya.

4. Bagaimana akhlak kalian kepada teman ?

ustadz ustadzah di madrasah saya selalu baik, sopan santun juga selalu dilakukan.

Jawab : Saling tolong menolong, baik kepada teman tidak mengguncing

5. Apakah ustadz / ustadzah menjelaskan materi dengan jelas ?

Jawab : Iya ustadz ustadzah dalam madrasah ketika menjelaskan sebuah mata pelajaran sudah sangat jelas dan mudah dipahami.

f.) Wawancara peserta didik kelas 1 Banat (Alia Maisara)

1. Apakah ustadz / ustadzah khususnya madrasah Al-Ikhlas sudah menerapkan

Jawab : Iya sudah di dalam madrasah selalu diajarkan berakhlak mulia karena itu modal awal untuk anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. 2. Apakah ustadz / ustadzah membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia, contohnya apa ?

Jawab : Iya di madrasah ustadz ustadzah sudah mendidik anak-anaknya untuk berakhlak mulia seperti halnya untuk selalu berbuat baik dan tidak boleh berbohong.

3. Bagaimana akhlak kalian kepada ustadz / ustadzah di Madrasah ?

Jawab : Akhlak saya sebagai anak didik yaitu selalu bersikap sopan dan tidak membantah apa yang diperintahkan ustadz ustadzahnya.

4. Bagaimana akhlak kalian kepada teman ?

Jawab : Akhlak saya kepada teman yaitu selalu berteman dengan siapa saja tidak membedakan-bedakan dan selalu toleransi.

5. Apakah ustadz / ustadzah menjelaskan materi dengan jelas ?

Jawab : Sudah menjelaskan materi dengan jelas sehingga saya sebagai anak didik sangat paham ketika apa yang dijelaskan oleh ustadz ustadzahnya.

g.) Wawancara peserta didik kelas 1 Banat (Ahsinatul Hilda)

1. Apakah ustadz / ustadzah khususnya madrasah Al-Ikhlas sudah menerapkan

Jawab : Sudah menerapkan akhlak mulia sehingga saya sebagai anak didik menirukannya contohnya seperti untuk saling menghormati orang tua, ustadz ustadzahnya, dan teman-teman juga.

2. Apakah ustadz / ustadzah membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia, contohnya apa ?

3. Bagaimana akhlak kalian kepada ustadz / ustadzah di Madrasah ?

Jawab : akhlak saya selalu sopan dan menghargai ustadz ustadzahnya yang ada di madrasah.

4. Bagaimana akhlak kalian kepada teman ?

Jawab : Akhlak saya kepada teman itu selalu baik, tolong menolong.

5. Apakah ustadz / ustadzah menjelaskan materi dengan jelas ?

Jawab : Iya sudah menjelaskan materi dengan jelas sehingga saya sangat paham dan mampu menerapkannya.



Lampiran 4

Identitas diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fitriyatunisa
NIM : 3419058
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 27 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dukuh Tengah Rt 003 Rw 001 Desa Lumeneng Kecamatan
Paninggaran Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 03 Paninggaran : Tahun Lulus 2013
SMP Negeri 01 Paninggaran : Tahun Lulus 2016
SMA Negeri 01 Paninggaran : Tahun Lulus 2019
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Masuk 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Said
Nama Ibu : Musafah
Alamat : Dukuh Tengah Rt 003 Rw 001 Desa Lumeneng
Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan



SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Fitriyatunisa
Nim : 3419058
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Al-Ikhlis Di Desa Lúmeneng Kecamatan Paninggaran

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 10 Juni 2024

Hasil (Similarity) : 24 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 11 Juni 2024

Dean,
Ketua Komunikasi dan Penyiaran Islam



Mazaya, M.S.I



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (IH/d)
Jabatan : IFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyatunisa
NIM : 3419058
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Mengetahui,

Sub Koordinator AKMA FUAD



[Signature]
Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitriyatunisa
NIM. : 3419058
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
E-mail address : fitriyatunisafitri@gmail.com
No. Hp : 085851432431

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, **menyetujui** untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI
MADRASAH AI-IKHLAS DI DESA LUMENENG KECAMATAN
PANINGGARAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Juli 2024



FITRIYATUNISA
NIM. 3419058